



exposureMAGZ



55  
Februari  
2013



## Wildlife in Silhouette

Making your wildlife photos more stunning

## Save Lenggur!

An effort to preserve a traditional art performance from Central Java

### Sumba Experience

A paradise for photographers to explore culture and nature

### Lovely Reflection

Find a puddle, water pool, river, glass or anything that reflects!

### CP+ Camera & Photo Imaging Show

Live Report by Kristupa Saragih from Japan

### Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN  
Lomba Foto Tema Bulanan



## Contents

captivating • enchanting • inspiring

exposure  
captivating • enchanting • inspiring

55  
Februari  
2013

06

Wildlife in  
Silhouette



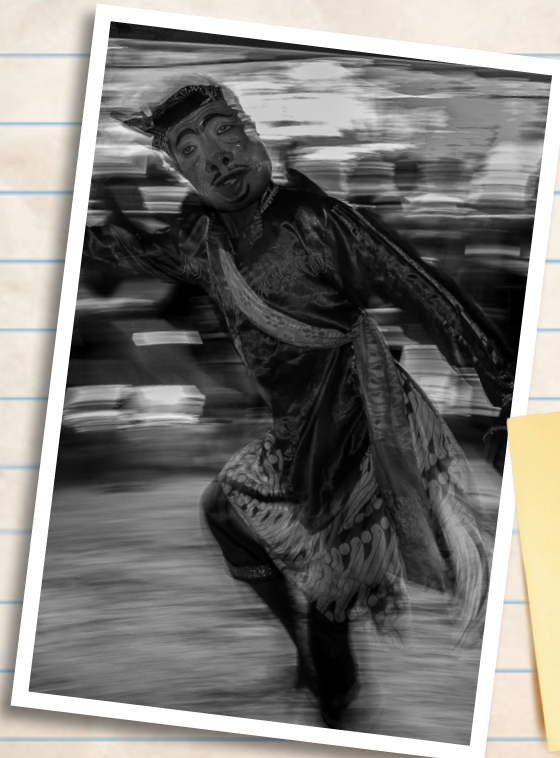
Wildlife photos are always astonishing. However, with a little bit touch of creativity, try to make them in silhouettes, and you will find them more stunning.



Wherever you go for photo hunting, take a time to look for a puddle, water pool, river, glass or anything that reflects everything around. Capture the lovely reflection!

128

Looking for  
Reflection



34

An Effort to  
Preserve "Lengger"

This traditional art performance from Central Java has not been abandoned for more than five years; it's in the edge of extinction. An effort is needed to preserve.

e

Sekitar pertengahan 2010, pernah ada pameran foto di Yogyakarta yang bertajuk "Kelangan Alon-alon." Itu frasa bahasa Jawa yang artinya "kehilangan pelan-pelan." Pameran ini menyuguhkan berbagai foto tentang tradisi, entah itu mainan tradisional atau kesenian tradisional.

Tentu saja ini tidak sekadar memamerkan tradisi yang berhasil didokumentasikan dengan baik. Namun, ada rasa keprihatinan dari para fotografernya terhadap sejumlah tradisi yang kian dilupakan, bahkan cenderung punah. Dan pameran tersebut diharapkan mampu menjadi pengingat bagi semua bahwa tradisi-tradisi itu pernah ada, sementara upaya pelestariannya hampir nihil.

Di majalah ini edisi bulan lalu, melalui sejumlah foto pula setidaknya kita diingatkan tentang "ludruk." Sebagaimana seni-seni tradisi lainnya di tanah air, seni pertunjukan tradisional asal Jawa Timur ini kini juga mengalami nasib serupa: kian terpuruk dan ditinggalkan audiensnya.

Di edisi ini, lagi-lagi seorang rekan kita berbicara tentang seni tradisi melalui foto-foto karyanya. Kesenian Lengger di kawasan Borobudur ini sudah di ambang kepunahan.

Sudah lebih dari lima tahun kesenian itu tak dimainkan atau dipertunjukkan. Atas upaya rekan kita, kesenian tradisional itu seperti dibangun dari tidurnya. Ia pun langsung mendokumentasikannya dan membagikan hasilnya di majalah ini.

Dari sekelumit cerita itu, kita bisa melihat bahwa fotografi memiliki cukup "energi" untuk memberi sumbangsih pada upaya pelestarian budaya. Tanpa banyak kata, gambar-gambar sudah menunjukkan fakta dan gambaran yang jelas atas nasib warisan budaya kita. Warisan budaya tentunya menjadi kekayaan bangsa, dan kita sebagai bangsa semestinya tak ingin menjadi miskin budaya.

Sebagai orang-orang yang menggemari sekaligus mencintai fotografi, kiranya kita perlu memperbanyak bicara melalui foto-foto. Seandainya saja kita tidak mampu terjun langsung dalam upaya pelestarian budaya, paling tidak kita sudah menjadi pengingat – kepada para pihak yang berwenang – melalui foto yang kita hasilkan.

Salam,  
Farid Wahdiono



cover photo by  
**William Susanto**

cover design by  
**Philip Sigar**





138

A Sumba Experience

An island in East Nusa Tenggara, Indonesia, offers a breathtaking experience for photographers to explore its culture and nature.



78

Canon Unveiled  
Its Strategy &  
Technology

A report by Kristupa Saragih directly from Canon headquarter in Japan



82

CP+ Camera &  
Photo Imaging  
Show

Held in Yokohama and flooded by more than 10.000 visitors



26

Pemenang Lomba  
Foto Bulanan

Simak foto pemenang Canon-FN Lomba Foto Tema Bulanan



104

Hunting Foto Bulanan  
Jadi Kewajiban

Berbasis di Yogyakarta, komunitas ini mewajibkan hunting bersama setiap bulannya



**68** snapshot

Info Aktual, Berita  
Komunitas, Agenda

**160** bazaar

Panduan Belanja  
Peralatan Fotografi

**162** index

### Fotografer Edisi Ini

William Susanto  
Romi Perbawa  
IB Andi Sucirta  
Agus Nonot Supriyanto  
Deni Yulian  
Rudy Tuahunse  
Bobby Tanurahardja  
Budi Purnomo  
Damar Pramono Wienahyu  
Dewan Nanda Pratama

Fernando Fiddy  
Michael Fernando Taidi  
Rifki Abdul Halim  
Agus Gunawan  
Stefanus Martanto Setyo Husodo  
Hadidi Prasaja  
Hendrick Tomas  
Permadi Manurung

### Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/  
menggandakan/menyebarkan  
isi majalah **exposure** tanpa  
izin redaksi. Hak cipta tulisan  
ada pada penulis dan hak cipta  
foto ada pada fotografer, dan  
dilindungi undang-undang.  
Setiap fotografer dianggap telah  
memperoleh izin dari subyek yang  
difoto atau dari pihak lain yang  
berwenang atas subyek tersebut.



# Stunning Silhouettes of **Wildlife**

Photos & Text: William Susanto





In photography, light is an essential element in making great images. It is no different in wildlife photography. Every photographer's dream is to have a soft diffused light illuminating the subject.

However, I often do not have full control of the environment for one reason or another, and I can't always have my subject and light direction to my liking. It is then a good time to be creative and look for that silhouette and backlit photo opportunity.

I enjoy taking silhouette and rim light for I think they are simple, convey emotion and engage the viewers while still leaving a part of photo to their imagination. Almost like a work of art.

For the silhouette to work I have to keep the shapes pronounced and uncluttered so that my viewers can still make out the subject I was photographing. I like to put my subject against the horizon, using the dramatic clouds and sun as the backdrop. The mist and dust adds impact to the images.

When underwater, instead of looking down at macro subjects, I will tend to look up from time to time. Those schooling fishes may just be circling above, and with the sun in place made a very nice silhouette.

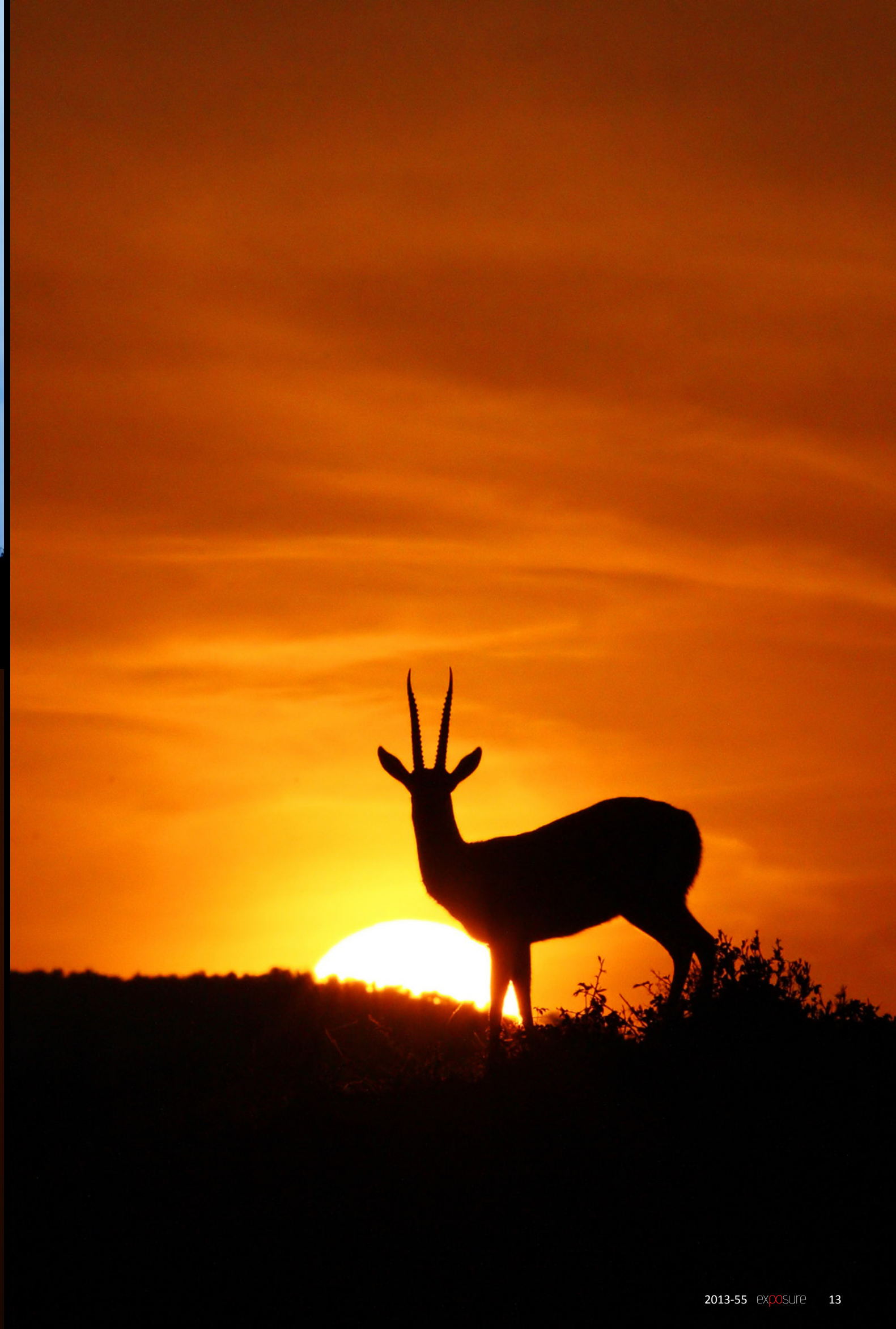
Here are some images I made over the years which I really like. Enjoy! 📸













Dalam fotografi, cahaya merupakan elemen paling penting untuk membuat gambar yang bagus, termasuk dalam fotografi wildlife. Impian setiap fotografer adalah mendapatkan pancaran cahaya lembut yang menerangi subyek.

Meskipun begitu, saya sering tidak kuasa untuk mengendalikan keadaan lingkungan karena suatu alasan dan lainnya, dan saya tidak selalu mendapat pencahayaan yang bagus pada subyek, dan yang sesuai dengan keinginan saya. Pada saat inilah kreatifitas harus berperan untuk menciptakan foto siluet dan *backlit* (pencahayaan dari belakang subyek).

Saya suka sekali membuat foto-foto siluet dan *rim light* karena foto-fotonya memberi kesan simpel, tapi mampu mengekspresikan emosi serta menyisakan ruang bagi para penikmatnya untuk berimajinasi. Hampir mirip seperti sebuah karya seni.

Pada saat mengerjakan foto siluet, saya harus mengupayakan bentuk subyek tetap terlihat jelas dan rapi, sehingga para penikmat masih bisa mengenali subyek foto yang saya potret. Saya suka menempatkan subyek menentang cakrawala, dengan menggunakan awan-awan yang dramatik dan matahari sebagai latar belakang. Kabut dan debu memberi efek tersendiri pada foto.

Pada saat pemotretan bawah air, selain mencari subyek-subyek makro di bagian bawah, sering juga saya mengarahkan bidikan ke atas. Gerombolan ikan yang sedang berputar-putar di atas saya, dengan matahari tepat di latar belakang, bisa menjadi foto siluet yang menarik.

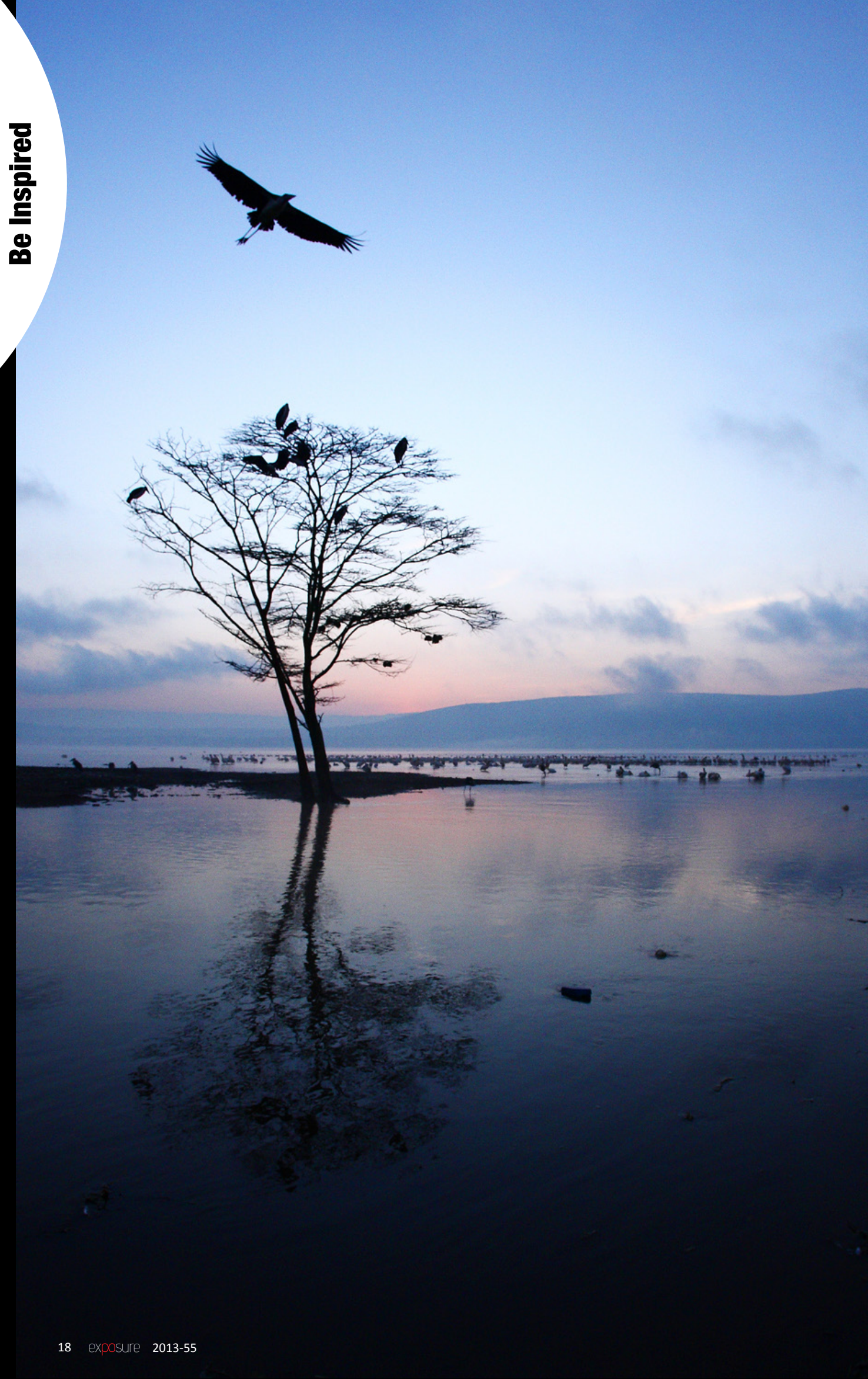
Inilah beberapa foto yang saya ambil beberapa tahun belakangan, yang tentunya menjadi favorit saya. Selamat menikmati! 📷 (Indonesian version by Shodiq Suryo Nagoro)











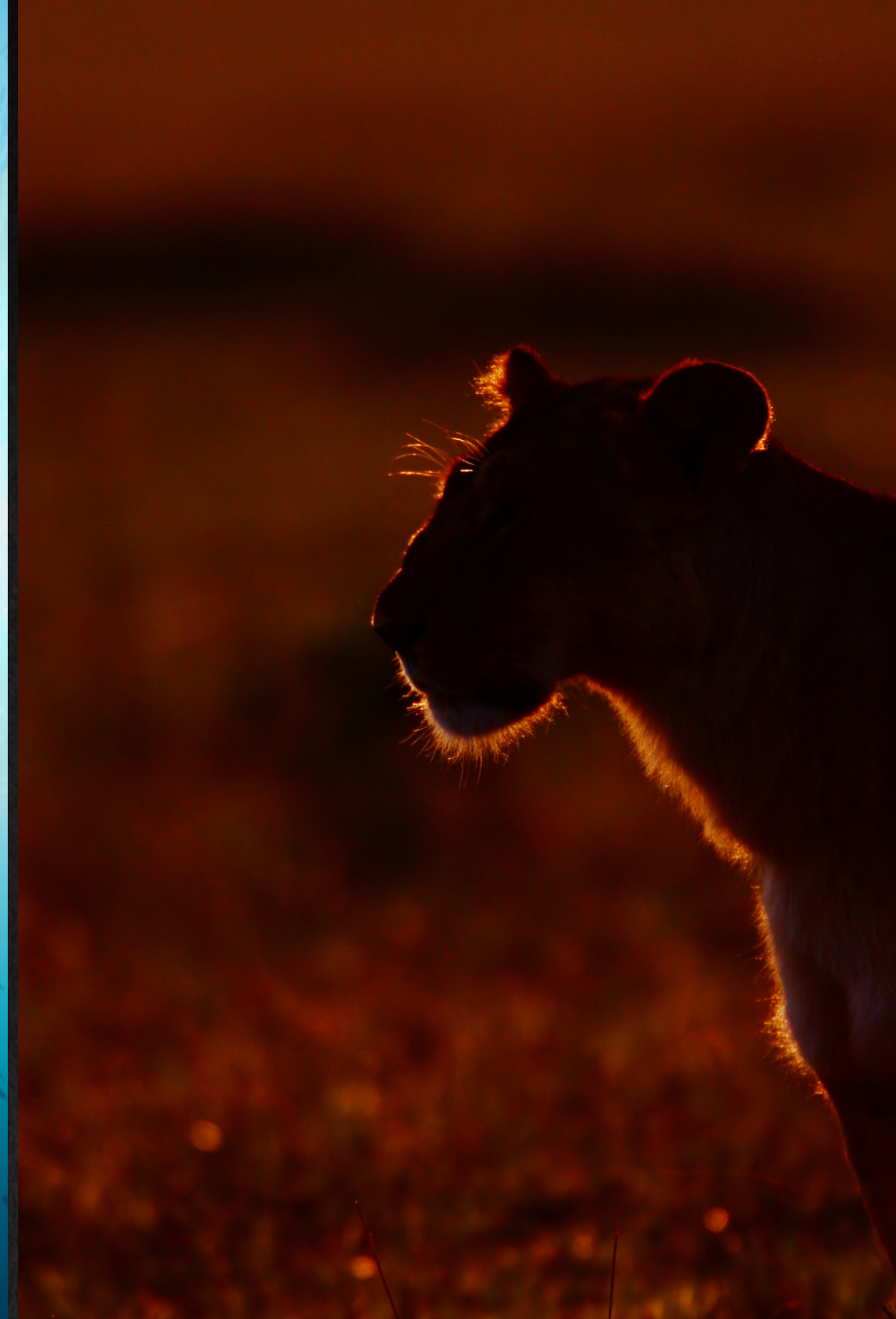












**William Susanto**

[wsusanto@singnet.com.sg](mailto:wsusanto@singnet.com.sg)

[www.wsusanto.com](http://www.wsusanto.com)

Currently living in Singapore and working as finance professional in a telecommunications company. In his free time, he is active in [www.naturepixels.org](http://www.naturepixels.org), the most established nature photography site in Singapore. He enjoys traveling to far flung places in pursuit of his passion for nature photography, and is currently planning his fourth trip to Kenya. He would love to visit Alaska and Antarctica soon.





**Pictures  
of the Month**

captivating • enchanting • inspiring



# Work

We all can work everywhere and everytime. But do we love what we do? It seems important to take notice on what Confucius says, "Choose a job you love, and you will never have to work a day in your life." (From "Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2012: Kerja")









HONORABLE MENTION BY HADIDI PRASAJA





NOMINEE BY HENDRICK TOMAS



NOMINEE BY PERMADI MANURUNG

## PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Months dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di [Fotografer.net](http://Fotografer.net) ([www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.





**Essay**

captivating • enchanting • inspiring

# Awakening of Lenggger

Photos & Text: Romi Perbawa





For more than five years that crate has been closed and abandoned. No one is willing to open it up. The crate, however, should not be treated like that since a precious heritage is stored inside.



Sudah lebih dari lima tahun peti kayu itu dibiarkan tertutup, dan dibiarkan begitu saja. Tak seorang berkeinginan untuk membukanya. Padahal, semestinya ia tidak diperlakukan demikian karena di dalamnya tersimpan warisan yang berharga.









In the old crate we can find instruments and accessories to play a traditional performance called *Lengger*; they are costumes, masks and other accessories, and percussion tools like *angklung* (musical instrument made of bamboo tubes attached to a bamboo frame) and *kendang* (traditional drum). All of those equipments are, of course, not brand new. All are old, moreover, the costumes are already worn out and torn so that they are no longer good to wear.



Ya, di dalam peti kayu yang kusam itu terdapat peranti untuk memainkan kesenian tradisional *Lengger*, berupa pakaian, topeng beserta pernik-pernik lainnya, dan juga peralatan tetabuhan seperti *angklung* dan *kendang*. Tentu saja kesemuanya tidak dalam kondisi baru. Semua sudah usang, bahkan pakaiannya rusak dan sobek di sana-sini sehingga tak layak lagi dikenakan.













*Lengger* in Giripurwo, Borobudur, Magelang, Central Java has already existed since 1880s. According to Daryono, the fourth generation of *Lengger* founder, this traditional performance was used as a means to introduce Islam by Kiai (moslem spiritual leader) Noridin, the student of Sunan Kalijaga. Therefore, the *angklung* ornamented with quill on the top symbolizes that we must lay our heart (bamboo) to God, started with wudhu (quill). The chanted lyrics are also Islamic.

*Lengger* di Giripurwo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah sudah ada sejak sekitar 1880. Menurut Daryono, yang merupakan keturunan generasi keempat dari pendiri *Lengger*, kesenian ini dulunya menjadi sarana untuk mengenalkan Islam yang dilakukan oleh Kiai Noridin, seorang santri dari Sunan Kalijaga. Makanya, peranti musik angklung dengan hiasan bulu ayam di ujungnya sebenarnya menyimbolkan bahwa kita harus meletakkan hati kita (bamboo) pada Tuhan, yang diawali dengan wudhu (bulu). Syair yang dilantunkan pun sangat islami.







Daryono is actually the leader of Lengger group. Unfortunately, he has no longer managed and performed *lengger* since he became an “*imam*” for a mosque in his village. Beside being busy with preaches to other villages, he also feels that it is not appropriate for him to play it anymore since it involves trance in its dance.

Posisi Daryono sendiri sebenarnya adalah pemimpin kesenian Lengger. Namun sayangnya, dia tak aktif lagi mengurus dan mementaskan Lengger sejak menjadi imam masjid di desanya. Selain sibuk berdakwah ke daerah-daerah lain, ia juga merasa tak pantas memainkannya lagi karena ada unsur kerasukan (*trance*) dalam tariannya.































*Lengger* is a cultural heritage that must be preserved, and it is now in the edge of extinction. So, I and my friend, Parno, tried to make an approach to Daryono. Fortunately, Daryono allowed *lengger* to be performed back. The villagers seems enthusiastic to enjoy the performance, and they wanted to keep it exist.

Lengger, sebuah warisan budaya yang seharusnya dilestarikan, berada di ambang kepunahan. Lantas, saya bersama seorang rekan bernama Parno mencoba melakukan pendekatan pada Daryono. Dan, syukurlah, Daryono akhirnya mengizinkan *Lengger* untuk dimainkan kembali. Masyarakat desa pun terlihat antusias menonton dan menikmati pertunjukannya, dan mereka ternyata menginginkan kesenian tersebut lestari.





To my fellow photographers who happen to do photo hunting around Borobudur, please visit Giripurwo. By donating a small amount of money, you can enjoy *lengger* show and take pictures, and take part in preserving *lengger*. If you find any difficulty to reach the location, you can contact Parno (his mobile number: 08122711773) to escort you. [e](#)  
(English version by Shodiq Suryo Nagoro)

Bagi rekan-rekan fotografer yang kebetulan sedang *hunt-ing* foto di kawasan Borobudur, sempatkanlah untuk mampir ke Giripurwo. Dengan menyumbangkan sedikit dana, Anda bisa menikmati pertunjukan Lengger, selain juga bisa memotret sekaligus membantu melestarikannya. Jika Anda tak mengetahui lokasinya, Anda bisa menghubungi Parno (di nomor 0812 2711773) untuk mengantar. [e](#)

**Romi Perbawa**  
[romiperbawa@gmail.com](mailto:romiperbawa@gmail.com)

Currently living in Surabaya, he has strong interest in traveling and photography.







## Fotografer.net's 10<sup>th</sup> Anniversary Celebration Continued...



▲ PHOTO BY WAHYUDI DWI HARTONO - SEMARANG



▲ PHOTO BY PERTUS LOO - MEDAN



▲ PHOTO BY ADITYA SETIYANSYAH - YOGYAKARTA





1-4 PHOTOS BY PERTUS LOO

The 10<sup>th</sup> anniversary celebration of Fotografer.net/FN ([www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)), the biggest online photography community in Southeast Asia, did not end on December 30, 2012, when it was held simultaneously in five cities/towns: Ambon, Jakarta, Makassar, Muaraenim and Surabaya. FNers – FN members popularly called – in three cities, Medan (North Sumatera), Semarang (Central Java), and Yogyakarta held the celebration on January 2013.

The event was rousing. More than 100 people from various photography communities attended the celebration in every city. While the celebration had passed the birth date (December 30), it did not lessen the enthusiasm and solidarity of FNers to gather.

Perayaan ulang tahun ke-10 Fotografer.net/FN ([www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)), komunitas fotografi *online* terbesar di Asia Tenggara, ternyata tidak hanya berlangsung pada 30 Desember 2012, yang terlaksana secara serentak di lima kota: Ambon, Jakarta, Makassar, Muaraenim dan Surabaya (Exposure Magz edisi Januari 2013). FNers – sebutan untuk anggota FN – di tiga kota seperti Medan (Sumatera Utara), Semarang (Jawa Tengah), dan Yogyakarta menyusul merayakannya pada Januari 2013.

Perayaan berlangsung semarak. Tak kurang dari 100 orang dari berbagai komunitas fotografi menghadiri perayaan di tiap kota. Walaupun perayaan ini sudah melewati tanggal lahirnya, yakni 30 Desember, hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme dan kebersamaan FNers untuk berkumpul.







5-6 PHOTOS BY WAHYUDI DWI HARTONO  
7-8 PHOTOS BY ROMO FARANO

### Model Shooting Session

The celebration in Yogyakarta taking place at Jogja Paradise on January 24 started with sharing from several photo communities. Model shooting session closed the event in the evening.

In Medan, the celebration was held at Kenanga Garden on January 19 and involving 10 female models. Meanwhile, in Semarang the model shooting session became the main program which was very rousing; it was held at Bernic Castle on January 20.

### Pemotretan Model

Di Yogyakarta, perayaan yang mengambil tempat di Jogja Paradise pada 24 Januari ini dimulai dengan *sharing* beberapa komunitas fotografi. Acara diakhiri dengan sesi pemotretan model.

Di Medan, perayaan digelar di Kenanga Garden pada 19 Januari dan melibatkan 10 model. Sementara di Semarang, pemotretan model menjadi acara utama dan sangat meriah di Bernic Castle, 20 Januari.







### Introducing FN Directory

The celebration in Yogyakarta became a chance to introduce Direktori FN (FN Directory). According to FN Executive Manager R. Budhi Isworo, the Direktori is FN's new service containing information list of photography business people in Indonesia; its aim is to make you easier to search information about photography-related needs.

### Perkenalkan Direktori FN

Perayaan di Yogyakarta sekaligus menjadi ajang untuk memperkenalkan Direktori FN. Dalam penjelasannya, Manajer Eksekutif FN R. Budhi Isworo mengatakan, Direktori tersebut merupakan layanan baru FN yang berisi daftar informasi pelaku bisnis fotografi di Indonesia. Tujuannya tentu untuk memudahkan pencarian informasi terkait kebutuhan fotografi.







13



14



15

9-14 PHOTOS BY ADITYA SETIYANSYAH  
15 PHOTO BY NICO WIJAYA

#### Book Review & Talkshow

The celebration in Medan was organized by Toba Photographer Club (TPC) and inviting Edward Tigor Siahaan as the speaker for photography talkshow. In this occasion, Tigor also reviewed his new book entitled "Batak Inspigraph." The attendees looked so enthusiastic to ask questions to the speaker. Some local government officials of North Sumatra also attended the event. 

#### Bedah Buku & Talkshow

Di Medan, perayaan yang diprakarsai oleh Toba Photographer Club (TPC) itu mengundang Edward Tigor Siahaan sebagai narasumber pada sesi *talk-show* fotografi. Di sini, Tigor juga membedah buku terbarunya yang berjudul "Batak Inspigraph." Para peserta terlihat sangat antusias bertanya kepada narasumber. Sejumlah pejabat daerah Sumatera Utara juga hadir.  shodiq



## Canon High-ranking Officials Unveiled Strategy & Technology



Several Canon high ranking officials met 20 journalists from Indonesia, Cambodia, Vietnam, Sri Lanka and Pakistan, on Wednesday (1/30), at the headquarter of Canon Inc. in Shimomaruko, Tokyo, Japan. The visit to the headquarter of the world leading camera manufacturer is related to Canon Press Tour 2013 and CP+ Camera & Photo Imaging Show 2013 (CP 2013).

In his opening presentation in front of the press, Tatsuo Yoshioka, Senior General Manager ICP Strategic Management Planning Center - Image Communication Products Operations Canon Inc., conveyed that pocket and video camera market decreased in 2013 but DSLR market increased more than 10%. According to Yoshioka, Canon competence in digital camera market stands firm on its supremacy of lens, sensor and image processor technologies.

Ken-ichi Shimbori, Advisory Director - Group Executive ICP Group 2 - Image Communication Products Operations Canon Inc., presented the DSLR group in which he is the leader. Market share of 45% in the world and 43% in Asia has been derived by Canon through three EOS key concepts: fast AF, easy operation and image quality. Shimbori favored the recently-released EOS 6D as the most compact and lightest full-frame camera in the world nowadays. Besides, it was unveiled that what made Canon DSLR sensor so excellent were the gapless microlenses. With these gapless microlenses, Canon's DSLR sensor becomes more efficient in delivering light to the photo-diode which in the end creates low noise.

According to Masato Okada, Executive Officer - Group Executive of ICP Group 1 - Deputy Chief Executive of Image Communication Products Operations Canon Inc., the supremacy of Canon DSLR cameras are closely related to the sophisticated Canon EF lenses. The supreme lenses are based on the process of fluorite, Canon's optical basic material. As the father of EF lenses, Okada really comprehends the Canon's lens

PHOTO BY CANON INC.



design process and development. The design process starts with optical design, followed by mechanical and electronic design. The process continues to prototype phase, including physical evaluation such as hitting and vibrating simulation.

Not so lucky as DSLRs, pocket cameras have experienced a decreasing market share. As Group Executive - ICP Group 3 Organization - Image Communication Products Operations Canon Inc., Mitsuo Matsudaira has set a strategy for Ixus and PowerShot line-up. Matsudaira asserted, Canon would only release pocket cameras with stylish design, excellent in low-light condition, great zoom, full-HD video, and easy menu selection and operation. The latest breakthrough of Canon pocket camera is PowerShot N, which was recently released at the CES 2013 in Las Vegas, USA.

Conveying a strategy for Canon pocket camera in facing market competition, the legendary designer Yasushi Shiotani has made up new design which is still based on basic design of Canon pocket camera: square and circle. Yasushi Shiotani has assigned his design staff, Miyabi Orihashi, to design new PowerShot to meet the current market needs. From field study in order to gather what consumers need, Orihashi then created square design, swinging LCD and shutter release button at lens ring. And this breakthrough is named PowerShot N with symmetrical style and new look.

A Canon's breakthrough also occurred in the production of digital video cameras. According to Hiroo Edakubo, Advisory Director - Group Executive - ICP Group 4 - Image Communication Products Operations Canon Inc., EOS Cinema has presented C500 and C100. With 4K technology, C500 is claimed efficient for live streaming via satellite. Besides, you can use your iOS and Android tablets and smartphones to control the video cameras wirelessly from 10-meter distance.

A dinner with Japanese traditional menu ended the journalists' visit to Canon headquarter. Ninja and dance performances and geisha songs as well were performed in the dinner. 📷

Sejumlah petinggi Canon menjumpai 20 wartawan dari Indonesia, Kamboja, Vietnam, Sri Lanka dan Pakistan hari ini, Rabu (30/01) di kantor pusat Canon Inc di Shimomaruko, Tokyo, Jepang. Datang dalam rangka Canon Press Tour 2013 dan CP+ Camera and Photo Imaging Show 2013 (CP2013), para wartawan dijumpai sejumlah eksekutif penting pemimpin pasar kamera digital dunia ini.

Tampil membuka presentasi kepada pers Tatsuo Yoshioka, Senior General Manager ICP Strategic Management Planning Center - Image Communication Products Operations Canon Inc. Yoshioka ungkapkan, pasar kamera saku dan kamera video menurun pada 2013, namun pasar kamera DSLR meningkat lebih dari 10 persen. Yoshioka tegaskan, kompetensi Canon di pasar kamera digital kokoh berdiri pada keunggulan teknologi lensa, teknologi sensor dan teknologi prosesor gambar.

Ken-ichi Shimbori, Advisory Director - Group Executive ICP Group 2 - Image Communication Products Operations Canon Inc, mempresentasikan grup DSLR yang dipimpinnya. Pangsa pasar dunia 45 persen dan 43 persen di Asia diraup kamera DSLR Canon atas 3 kunci konsep EOS: AF cepat, pengoperasian mudah dan kualitas gambar. Shimbori mengunggulkan EOS 6D yang baru saja rilis, sebagai kamera full-frame teringan dan teringan di dunia saat ini. Selain itu juga terungkap rahasia keunggulan sensor DSLR Canon yang terletak pada gapless microlenses. Dengan gapless microlenses, sensor DSLR Canon lebih efisien hantar cahaya ke photo-diode, alhasil noise rendah.

Keunggulan DSLR Canon berkaitan erat dengan kecanggihan lensa-lensa EF Canon. Rahasia utama keunggulan lensa-lensa EF Canon terletak pada peramuan fluorite, bahan dasar optika Canon, demikian diungkapkan Masato Okada, Executive Officer - Group Executive of ICP Group 1 - Deputy Chief Executive of Image Communication Products Operations Canon Inc. Sebagai bapak lensa-lensa EF, Okada paham benar proses desain dan pengembangan lensa Canon. Proses desain dimulai dengan

desain optis, dilanjutkan dengan desain mekanis dan desain elektronis. Proses berlanjut dengan tahap purwarupa, termasuk evaluasi fisik berupa simulasi hantaman dan getaran.

Tak seberuntung DSLR, kamera saku dihantam pangsa pasar yang mengecil. Sebagai Group Executive - ICP Group 3 Organization - Image Communication Products Operations Canon Inc, Mitsuo Matsudaira menyusun strategi untuk lini Ixus dan PowerShot. Matsudaira tegaskan, Canon hanya merilis kamera saku dengan desain stylish, kehandalan di kondisi low-light, zoom yang ampuh, video full-HD dan kemudahan pemilihan menu dan pengoperasian. Terobosan terbaru kamera saku Canon dihadirkan pada PowerShot N, yang baru rilis awal tahun ini di ajang CES 2013.

Mengungkapkan strategi kamera saku Canon hadapi persaingan pasar, desainer legendaris Yasushi Shiotani menyusun desain baru namun tetap berpijak pada desain dasar kamera saku Canon berupa kotak dan lingkaran. Yasushi Shiotani menugasi staf desainernya, Miyabi Orihashi merancang PowerShot baru untuk

menghadapi kebutuhan terkini pasar. Berangkat dari studi di lapangan, untuk menghimpun keinginan konsumen, Orihashi melahirkan desain bujursangkar dan swing LCD serta tombol shutter release di gelang lensa. Desain terobosan ini dinamai PowerShot N, bergaya simetris namun terkesan bebas dalam tampilan baru.

Terobosan Canon juga terjadi di lini produksi kamera video digital. Hiroo Edakubo, Advisory Director - Group Executive - ICP Group 4 - Image Communication Products Operations Canon Inc mengungkapkan, lini EOS Cinema diramalkan kehadiran C500 dan C100. EOS Cinema C500 dengan teknologi 4K diklaim efisien untuk live streaming via satelit. Selain itu, Edakubo juga memaparkan aplikasi untuk tablet dan ponsel cerdas ber-OS iOS dan Android untuk mengontrol kamera video secara nirkabel dari jarak hingga 10 meter.

Kunjungan wartawan kelima negara Asia hari ini dipungkasi dengan makan malam bermenu tradisional. Sembari santap malam, rombongan wartawan disuguhi atraksi ninja dan pertunjukan tari dan lagu geisha. 📷



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



# Live Report by Kristupa Saragih

## CP+ 2013 Flooded by 10 Thousands Visitors



The biggest photography exhibition in Asia, CP+ Camera and Photo Imaging Show 2013 (CP 2013) was officially opened on January 31 in Pacifico, Yokohama, Japan. Ribbon-cutting ceremony by some high-ranking officials in the photography Industry of Japan marked the beginning of CP2013. Early data from the organizer mentioned that some 10,692 visitors were listed on the first day of CP 2013.

At the opening, the Chairman of Camera and Imaging Products Association (CIPA) Makoto Kimura said, "The development of digital photography technology is accelerating". CIPA data for 2012 mentioned that, 80% of digital camera population were made in Japan. All along 2012, CIPA records the production of Japanese made digital camera as 98.1 millions units.

Kimura also mention that in 2009 digital camera production in the world was hampered by the global recession. Before the recovery was complete, digital camera industry was stricken by the earthquake and tsunami in Japan on March 2011. Flood in Thailand in October 2011, made things worst. "I hope digital camera industry will recover in 2013," said Kimura.

CP 2013 was also opened by Satoshi Miyamoto, Deputy Director-General Manufacturing Industries Bureau for Economy, Trade, and Industry Ministry of Japan. On the opening, Miyamoto also underlined the recovery of digital camera industry and supporting products. Also participating in the opening of CP 2013 and cut ribbon symbolically, the Mayor of Yokohama, Director General of Culture and Tourism Bureau Kota Yokohama Kozue Nakayama.

Big names in the world from Japan such as Canon, Nikon, Sony, Olympus and Fuji Film are the kings of the show along with Panasonic, Pentax, Epson and Sigma. Camera makers from South Korea are non-existent. Hasselblad, Manfrotto, Gitzo and Profoto were represented by their local representatives. All 3 halls of exhibition in Pacifico Yokohama are filled. On the first day, from morning until noon, Premiere visitors and journalists had special access. 

Eksibisi fotografi terbesar di Asia CP+ Camera and Photo Imaging Show 2013 (CP2013) resmi dibuka pada 31 Januari di Pacifico, Yokohama, Jepang. Pengguntingan pita bersama oleh sejumlah petinggi organisasi industri fotografi di Jepang menandai pembukaan CP2013. Data penyelenggara menyebutkan, sebanyak 10,692 pengunjung terdaftar resmi mengunjungi hari pertama CP2013.

Mengawali pembukaan, Ketua Camera and Imaging Products Association (CIPA) Makoto Kimura mengatakan, "Perkembangan teknologi fotografi digital semakin pesat." Data CIPA tahun 2012 menyebutkan, 80 persen populasi kamera digital dunia adalah buatan Jepang. Sepanjang 2012, CIPA mencatat produksi kamera buatan Jepang sebanyak 98,1 juta unit.

Dipaparkan oleh Kimura, pada 2009 produksi kamera digital dunia dihantam oleh resesi global. Belum sempat pulih, industri kamera digital tertimpa musibah gempa bumi dan tsunami di Jepang pada Maret 2011 dan banjir di Thailand pada Oktober 2011. "Semoga industri kamera digital pulih pada 2013," ungkap Kimura.

CP2013 juga dibuka oleh Satoshi Miyamoto, Deputy Director-General Manufacturing Industries Bureau pada Kementrian Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang. Pada kata sambutannya, Miyamoto kembali menyebut kepulihan industri kamera digital dan produk-produk yang berkaitan. Turut pula membuka CP2013 dan menggunting pita secara simbolis, mewakili Walikota Yokohama, Director General of Culture and Tourism Bureau Kota Yokohama Kozue Nakayama.

Tampil mengisi CP2013 para produsen kelas wahid dunia asal Jepang. Canon, Nikon, Sony, Olympus dan Fuji Film tampil merajai bersama Panasonic, Pentax, Epson dan Sigma. Produsen kamera asal Korea Selatan tak terlihat, sementara Hasselblad, Manfrotto, Gitzo dan Profoto hadir melalui perwakilan masing-masing di Jepang. Ketiga hall pameran di Pacifico Yokohama terlihat penuh. Pada hari pertama pembukaan, selama pagi hingga tengah hari, pengunjung Premiere dan para wartawan mendapat akses masuk sendiri. 



## Maeda Revealed Canon Highlights at CP+ 2013



Canon PowerShot N becomes the top product of Canon's line-up in CP2013. Coming with a breakthrough of square design, 5 Creative Shots modes and new position of shutter button, PowerShot N is ready to compete in the market. "Anyone knows where the PowerShot's shutter button is?" asked Maeda to journalists from Indonesia, Vietnam, Cambodia, Pakistan and Sri Lanka, in humorous pitch.

With PowerShot N, Canon introduces a new way to grip the camera, shoot and enjoy the photo. "You should try," said Maeda in English.

Canon EOS 6D becomes the top product in CP2013 for DSLR line-up. Equipped with *full-frame* sensor, Canon EOS 6D is a compact and lightweight camera in its class. At the same time, a new lens EF 24-70mm f/4L IS USM becomes the idol for Canon lens in CP2013. "EOS 6D and EF 24-70mm is a good combination and will be a best seller," claimed Maeda. "I personally will buy this for myself," added the senior executive who has joined Canon since 1974.

For video camera line-up, Cinema EOS products become the top product in CP2013. They are EOS C500 equipped with 4K technology and EOS-1D C which is in DSLR design but equipped with sophisticated cinema camera engine. In CP2013, Canon also displays the prototype of 4K-technology TV.

The interview with Maeda went friendly at Harbour Lounge, Pacifico Yokohama on January 31. Maeda was accompanied by Hideaki Nishimura, Senior Director & General Manager - REG ICP Sales & Marketing Division - CII Products Groups - South & Southeast Asia Canon Inc. Maeda - accompanied by an English interpreter - answered the questions in Japanese. 🇮🇵

Coming to meet journalists covering CP+ Camera and Photo Imaging Show 2013 (CP2013), the Chief Executive - Image Communication Product Operations - Canon Inc. Masaya Maeda explained many things in a short of time. The first-rank person in the Canon digital camera production explained Canon highlights in CP2013 held from January 31 to February 3, 2013 at Pacifico Yokohama, Japan.

PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH





PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

Hadir menjumpai para jurnalis yang meliput CP+ Camera & Photo Imaging Show 2013 (CP2013), Chief Executive - Image Communication Product Operations - Canon Inc. Masaya Maeda menjelaskan banyak hal dalam waktu singkat. Orang nomor satu di lini produksi kamera digital Canon ini memaparkan *highlight* Canon di CP2013, yang digelar 31 Januari hingga 3 Februari 2013 di Pacifico Yokohama, Jepang.

Canon PowerShot N menjadi unggulan jajaran produk Canon yang digelar di CP2013. Dengan terobosan desain bujursangkar, 5 modus Creative Shots dan lokasi baru tombol pelepas

rana, PowerShot N siap menyerbu pasar. “Ada yang tahu di mana letak tombol *shutter release* PowerShot?” tanya Maeda kepada para jurnalis dari Indonesia, Vietnam, Kamboja, Pakistan dan Srilanka, dalam nada jenaka. Tentu saja jawaban para jurnalis benar semua lantaran sudah menjajal sebentar produk tergres di lini kamera saku Canon itu.

Melalui PowerShot N, Canon memperkenalkan cara baru menggenggam kamera, cara memotret dan cara menikmati foto. “You should try,” ujar Maeda dalam bahasa Inggris.

Canon EOS 6D menjadi primadona Canon di CP2013 pada lini kamera DSLR. Tampil dengan sensor *full-frame*, Canon EOS 6D menjadi kamera teringan dan teringan di kelasnya saat ini. Berbarengan dengan EOS 6D, lensa anyar EF 24-70mm f/4L IS USM menjadi primadona lensa Canon di CP2013. “Perpaduan EOS 6D dan lensa EF 24-70mm ini cocok sekali akan laku di pasar,” papar Maeda. “Saya sendiri akan beli, untuk saya sendiri,” imbuh eksekutif senior yang sudah bekerja di Canon sejak 1974.

Pada jajaran kamera video, lini Cinema EOS menjadi unggulan Canon di CP2013. Tersebut EOS C500 dengan teknologi 4K dan EOS-1D C dengan sosok DSLR namun bermesin kamera canggih kelas layar lebar. Di CP2013, Canon juga menampilkan secara terbatas purwarupa layar TV berteknologi 4K.

Wawancara dengan Masaya Maeda berlangsung akrab di Harbour Lounge, Pacifico Yokohama, tempat CP2013 digelar, Kamis (31/01). Selama wawancara, Maeda didampingi Hideaki Nishimura, Senior Director & General Manager - REG ICP Sales & Marketing Division - CII Products Groups - South & Southeast Asia Canon Inc. Maeda menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang, didampingi pengalih bahasa Inggris.

# KECANGGIHAN KAMERA FULL FRAME



## CANON EOS 6D. KREASI TANPA BATAS DALAM JANGKAUAN ANDA



Tersedia untuk iOS & Android™ smartphones

Temukan terobosan baru kamera DSLR *full-frame* paling ringan di dunia\*.

Hasrat Anda untuk menghasilkan foto dengan warna yang lebih kaya, gangguan *noise* yang minim pada penggunaan ISO tinggi sekalipun, serta sederet keunggulan lain yang selama ini Anda impikan kini berada dalam jangkauan Anda.

Dengan aplikasi EOS Remote, Anda dapat membidik, melihat tampilan, mengubah setelan, hingga menjepret dan mengunggah hasil foto secara *online* langsung melalui ponsel pintar Anda.

Kini Anda bebas berkreasi tanpa batas.

\*Berdasarkan hasil penelitian Canon, per September 2012



Follow us on:



canon\_indonesia

Join our fanpage on:



Canon Camera (Indonesia)

www.canon.co.id

**CANON CALL CENTER**  
(021) 2922 6000

Fitur Unggulan dari EOS 6D



**DATASCRIP**  
Business Solutions

**KANTOR PUSAT & SHOWROOM :**  
Jl. Selaparang Blok B-15 kav. 9 Kompleks Kemayoran, Jakarta Pusat 10610  
• Fax: (021) 6544811-13 • SMS: 0812 118 1008  
• Email: info@datascrip.co.id • Website : www.datascrip.com

**KANTOR PENJUALAN CABANG :**  
• Medan (061) 4575081, 4514633 • Pekanbaru (0761) 864502, 860132 • Padang (0751) 7870649, 7870539  
• Palembang (0711) 713699 • Bandung (022) 4233193, 4232252 • Surabaya (031) 566 5335, 360 20 555  
• Balikpapan (0542) 7023577, 7203343 • Makassar (0411) 875211, 875225 • Manado (0431) 845639

**Canon Center**

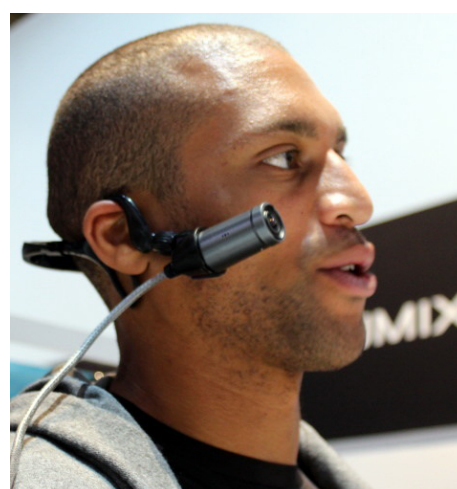
• Jakarta: Ratu Plaza Lt. 1 Jl. Jend Sudirman Jakarta. Telp. (021) 72791949  
• Bandung: Jl. Lengkong Besar No. 3-A, Bandung 40261, Telp. (022) 4219429, 4219439

**Canon Digital Camera Service Center:**

• Jakarta: Canon Care Center Grand Boutique Center, Blok B no 3-4 Jl. Mangga Dua Jakarta, Hotline Service : 021 26648997, Website : http://service.datascrip.co.id



## Panasonic HX-A100 Action Camera



Panasonic HX-A100 didesain untuk memudahkan Anda dalam merekam dan berbagi gambar seperti acara olahraga dan event lainnya. Dengan memasang kamera ke *earhook*, Anda dapat merekam tanpa perlu memegangnya ataupun dengan helm penyangga.

Kamera ini dilengkapi lensa f/2.5 dengan sensor BSI 1/4.1 dan prosesor gambar canggih LSI yang mampu menghasilkan gambar *low-noise*. Ia dapat merekam video full-HD berukuran 1920 x 1080 pada 60 fps, 720p pada 120 fps, dan 360p pada 240 fps. Dan mampu memotret gambar pada 5.3 MP. Fitur-fitur yang dimiliki kamera ini antara lain fungsi *Wind Cut Noise* untuk meminimalisasi *noise*

akibat angin berlebih, sebuah *stabiliser* untuk mengurangi *blur*, dan fungsi *Level Shot* yang secara otomatis mengoreksi gambar yang miring.

Fitur-fitur lainnya, desain bodi yang anti-debu dan anti-air (sampai kedalaman 1.5m / 3 kaki), ketahanan baterai yang mampu merekam selama 140 menit, *casing* lengan untuk mengontrol kamera tetap stabil saat merekam sambil Anda bergerak, dan perangkat Wi-Fi untuk merekam video *Live Stream* ke media sosial secara simultan. Anda juga dapat berbagi hasil rekaman ke situs jejaring sosial menggunakan *smartphone* atau tablet.

**Panasonic HX-A100** tersedia dalam warna oranye dan hitam, dan akan mulai dipasarkan Maret dengan harga US\$ 299.99.  shodiq

## Lensa Canon Cinema EOS Terbaru



Dua lensa utama *fixed-focal-length* terbaru Canon Cinema EOS, CN-E14mm T3.1 L F dan CN-E135mm T2.2 L F, didesain untuk kamera video dengan sensor gambar sampai dengan 35mm *full-frame*, dan termasuk beberapa fitur yang dioptimalkan untuk merekam video.

Kedua lensa ini dibuat sesuai dengan standar produksi 4K (4096 x 2160 pixels) dan bisa dipasangkan dengan kamera DSLR dan kamera digital sinema, yang dilengkapi dengan sensor berukuran standar industri setara dengan 35mm, termasuk jajaran kamera digital Canon EF-mount Cinema EOS, dan juga kamera-kamera EF-mount yang mengadopsi sensor berukuran APS-H atau APS-C.

Kedua lensa ini juga dilengkapi dengan kaca Ultra-low Dispersion (UD) untuk mengeliminasi lanturan cahaya; elemen lensa asferikal berdiameter lebar untuk ketajaman sudut dan reproduksi warna yang sempurna; 11 lempeng bukaan diafragma untuk mengkreasikan manipulasi kedalaman subyek dan efek bokeh dalam kualitas sinematografi; dan masing-masing lensa memiliki cincin fokus yang hampir bisa diputar sekitar 300° untuk fokus manual dengan presisi yang tinggi.

Lensa CN-E14mm T3.1 L F dan CN-E135mm T2.2 L F memiliki desain bodi yang kompak dengan bobot masing-masing hanya 1.2 kg dan 1.4 kg. CN-E14mm T3.1 L F dijual dengan harga sekitar US\$ 5.500 dan CN-E135mm T2.2 L F dengan harga sekitar US\$ 5.200.  shodiq

## Photocrati Fund 2013

**Pendaftaran Dibuka Sampai April 2013**

**Photocrati  
Fund**

Photocrati Fund mengundang para fotografer profesional dan berbakat berumur lebih dari 21 tahun dari berbagai penjuru dunia untuk berpartisipasi dalam kompetisi ini. Photocrati Fund 2013 menawarkan hadiah sebesar US\$ 5000 kepada satu fotografer, yang melakukan proyek fotografi tentang kemanusiaan dan lingkungan.

Kompetisi ini telah dibuka sejak 15 Januari 2013 dan akan berlangsung sampai 30 April 2013, dan pemenang akan diumumkan pada akhir Juni 2013. Setiap pengumpulan hanya boleh berisi satu set proposal proyek terdiri dari 15-30 foto dan ukuran sisi terpanjang foto maksimal 800 pixel. Penulisan proposal harus dalam bahasa Inggris dan dikumpulkan secara *online* ke alamat *e-mail*: fund@photocrati.com.

Dewan juri pada Photocrati Fund 2012 yang lalu melibatkan Steve McCurry, Michael "Nick" Nicholson, dan Jim Brandenburg. Pada kompetisi tahun ini dewan jurnya masih dalam

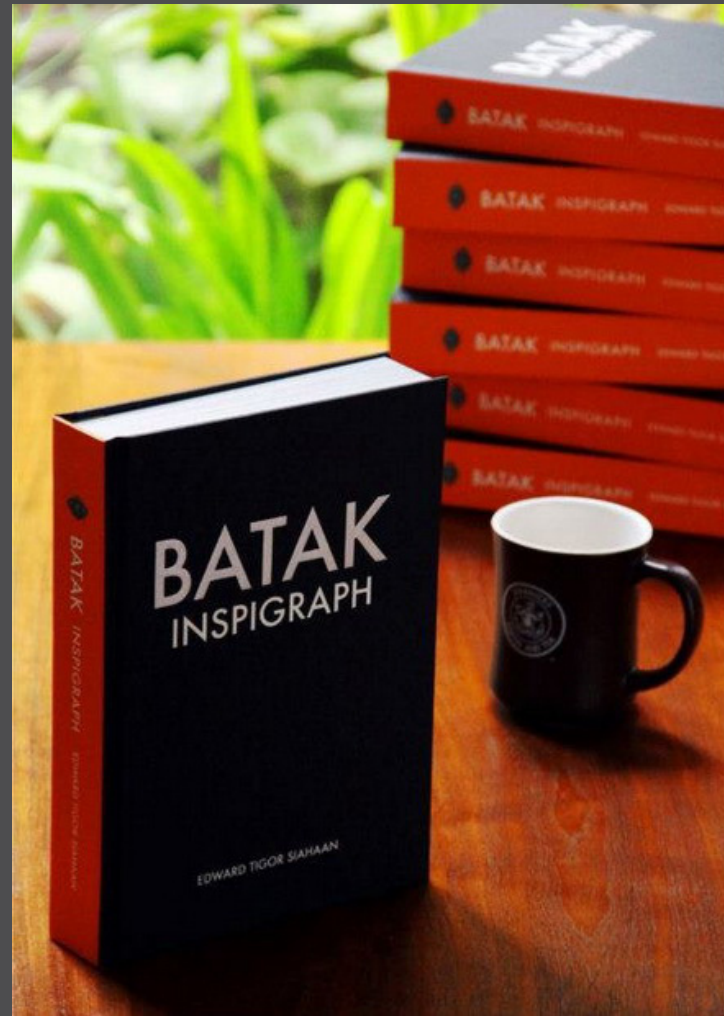
konfirmasi. Penilaian akan dilakukan oleh Dewan juri Photocrati Fund, sebuah panel bergengsi yang melibatkan fotografer lingkungan dan budaya yang tersohor.

Tujuan kompetisi adalah untuk mencari seorang fotografer yang hebat dan menyediakan sumber daya yang penting untuk melakukan proyek yang memberikan sumbangsih nyata dan efek positif bagi dunia. Untuk informasi lebih jelas, kunjungi website Photocrati Fund (<http://www.photocrati.com/photocrati-fund/>).  shodiq



# Batak Inspigraph

Inspiring Photos & Stories



Someone's success can influence other's life. As well as motivational or success story books, Batak Inspigraph is expected to inspire people, especially young generation. It comprises more than 100 Batakese figures having achieved success, popularity, and give positive effects toward society in Indonesia and worldwide.

"This book can be a history book for the future generation. This book compiles Batakese achievements in this era, and it will be a valuable reference in the future. Here, we can also find many inspiring moral values from the figures. Hopefully they will get inspiration and role model from this book," said Edward Tigor Siahaan, the author – a professional corporate and travel photographer.

Photographs in this book are the result of intensive interaction between the photographer (the author) and the figures. They are connected by the sense of trust and appreciation toward an inspiring vision.

"From photography point of view, this book gives practical and easy-to-understand tuto-

rial for newbies who want to learn portrait photography... Meanwhile, this book is a high quality reference for portrait photography," said Arbain Rambey, a senior photographer at Jakarta-based Kompas Daily, in his essay in the book.

The 351-page photobook published by Seni Jurnal contains 139 photographs and short profile essays. You can order it now via e-mail [info@senijurnal.com](mailto:info@senijurnal.com) for IDR 495.000. The book will be available in book stores starting from February, and its price will be IDR 990.000.  shodiq

Kesuksesan seseorang dapat mengubah hidup orang lain. Seperti buku-buku motivasi ataupun kisah sukses seorang tokoh, buku yang berjudul "Batak Inspigraph" ini diharapkan mampu menginspirasi orang lain juga, terutama para generasi muda. Buku ini menampilkan lebih dari 100 tokoh Batak yang meraih kesuksesan, popularitas, dan yang memberikan efek positif bagi masyarakat di Indonesia dan dunia.

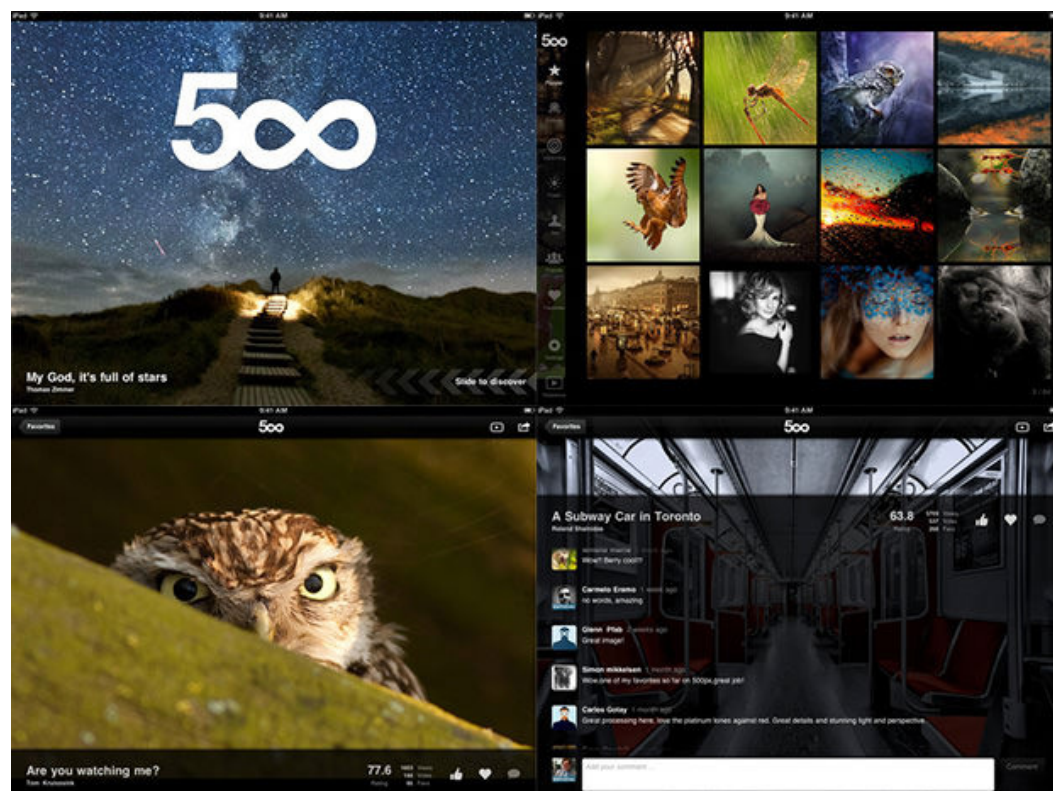
"Buku ini bisa menjadi sebuah buku sejarah bagi generasi masa depan. Buku ini merupakan buku kompilasi tentang pencapaian orang Batak di era sekarang, dan kelak buku ini bisa menjadi referensi yang berharga di masa

depan. Di dalam buku ini kita juga bisa menemukan nilai-nilai moral yang menginspirasi dari tokoh-tokoh tersebut. Semoga mereka mendapat inspirasi dan panutan dari buku ini," tutur Edward Tigor Siahaan, sang penulis – seorang fotografer korporat dan *travel* profesional.

Foto-foto di dalam buku merupakan hasil dari interaksi yang intensif antara fotografer (penu-lis) dengan tokoh-tokoh di buku ini. Mereka dihubungkan oleh rasa saling percaya dan apresiasi terhadap visi yang menginspirasi.

"Dari sudut pandang fotografi, buku ini memberikan petunjuk yang praktis dan gamblang bagi para fotografer *portrait* pemula... Di samping itu, buku ini merupakan referensi berkualitas tentang *portrait photography*," tutur Arbain Rambey, seorang fotografer senior di Harian Kompas Jakarta, dalam esai di dalam buku ini.

Buku foto setebal 351 halaman ini diterbitkan oleh Seni Jurnal dan berisi 139 foto berikut esai profil. Anda bisa memesan buku ini sekarang melalui alamat *e-mail* [info@senijurnal.com](mailto:info@senijurnal.com) dengan harga Rp 495.000. Buku ini akan mulai tersedia pada Februari di berbagai toko-toko buku dengan harga Rp 990.000. 



## 500px

Kembali ke Apple App Store dengan Revisi

Setelah dihapus dari Apple App Store seminggu yang lalu terkait foto telanjang, sekarang 500px telah kembali lagi ke Apple App Store dengan beberapa modifikasi. Aplikasi ini kembali dengan peringatan batas umur bagi penggunaannya, saran tentang konten ini hanya untuk penonton berusia 17 tahun keatas, dan

juga tombol baru bernama "Report Photo" untuk membantu penonton menandai foto yang menyinggung dan berpotensi untuk dihapus dari jaringan.

Oleg Gutsol, salah satu pendiri 500px, menjelaskan kepada techcrunch bahwa mereka sudah melakukan audit internal berkaitan dengan konten dan tidak menemukan gambar-gambar pornografi. Perubahan-perubahan lain yang dibuat antara lain konten dewasa yang benar-benar ditandai dan sulit untuk diterobos, dan memasang beberapa filter pada mesin pencarian. Aplikasi tetap menyediakan kategori untuk foto "telanjang", tetapi hanya untuk pengguna yang telah terdaftar.  shodiq



# "Soul of Tomorrow"

## about Children, for Children



Seeing the fact that a lot of disadvantaged children in Indonesia are not able to go to school or acquire sufficient education, some photographers are holding a photography exhibition to raise fund for them.

Forty four photographs captured by 38 photographers were already showcased at Main Atrium, Plaza Senayan, Jakarta. In this photo exhibition entitled "Soul of Tomorrow," all photos depicting children and their world were taken in Indonesia and other parts of the world, and are available for sale.

"The proceeds collected from the sale will be donated as scholarships for Indonesian children," said Satyo Nugroho, chairman of the exhibition organizing committee. For channeling the fund, the committee is in cooperation with Yayasan Humaniti which has taken care of hundreds of foster children and has had involved for five years in education for disadvantaged children.

The exhibition is organized by idL (id-Leica), a Jakarta-based community in which all its members are Leica camera users. "We hope the exhibition could inspire people to intensify their care for the education of Indonesian children," he added.

According to Satyo, idL started from a mailing list created by Jerry Justianto and Budi Darmawan in 2003. Since 2010, the community members has gathered and done activities more intensively, and redefined the community mission. "In each activity, idL wants to be a community which is beneficial for its members and others as well," Satyo said.

"Soul of Tomorrow" was curated by a panel of award winning photographers and Leica users as well, namely Erik Prasetya, Rony Zakaria and Benny Asrul. Such public figures as Abdee Negara (guitarist of the well-known Slank music group), Mrs Nina Akbar Tanjung (wife of a senior national politician), and Mathieu Munier (Leica's Area Sales Manager, Asia-Pacific), attended the opening ceremony on January 21.

The exhibition that will open until January 27 is their second exhibition. The first one was held in 2011 entitled "Subtle Beauty Living in Indonesia." Proceeds from the photos sold was donated to disadvantaged people for free cataract surgery. 📷

Menilik fakta bahwa banyak anak kurang beruntung di Indonesia tidak dapat bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak, beberapa fotografer menggelar pameran foto untuk menggalang dana bagi anak-anak tersebut.

Empat puluh empat foto dari 38 fotografer sekarang telah dipamerkan di Atrium Utama Plaza Senayan, Jakarta. Dalam pameran yang bertajuk "Soul of Tomorrow," semua foto menggambarkan tentang anak-anak dan dunia mereka yang diambil di Indonesia dan beberapa tempat di dunia. Dan, tentunya, foto-foto tersebut dijual.

"Hasil penjualan foto akan didonasikan sebagai beasiswa bagi anak-anak di Indonesia," tutur Satyo Nugroho, ketua panitia penyelenggara pameran. Untuk menyalurkan dana tersebut, panitia bekerjasama dengan Yayasan Humaniti yang mengurus ribuan anak asuh dan telah terlibat dalam pendidikan bagi anak kurang beruntung selama lima tahun.

Pameran ini dikelola oleh idL (id-Leica), sebuah komunitas yang berbasis di Jakarta yang keseluruhan anggotanya adalah pengguna kamera Leica. "Kami berharap pameran ini mampu menginspirasi orang-orang untuk meningkatkan kepedulian mereka pada pendidikan bagi anak-anak Indonesia," Satyo menambahkan.

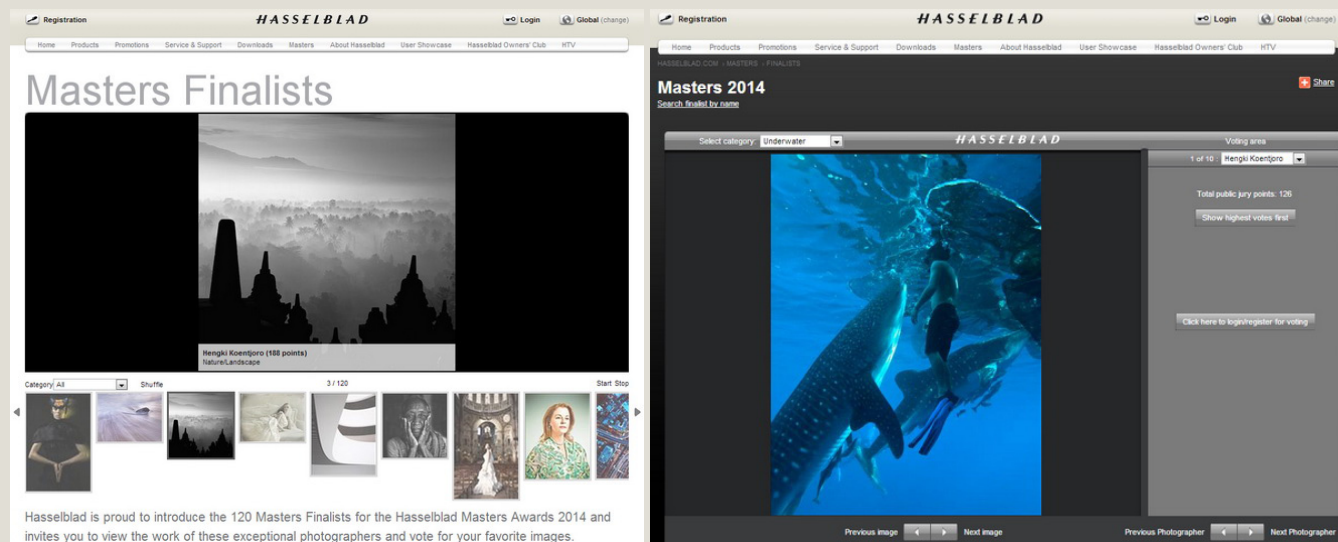
Menurut Satyo, idL bermula dari *mailing list* yang dibuat oleh Jerry Justianto dan Budi Darmawan di tahun 2003. Sejak tahun 2010, para anggota komunitas ini lebih intensif bertemu dan beraktifitas, dan mengevaluasi misi komunitas ini. "Pada setiap aktivitasnya, idL ingin menjadi sebuah komunitas yang bermanfaat bagi anggotanya dan orang lain tentunya," ujar Satyo.

"Soul of Tomorrow" dikuratori oleh sebuah panel fotografer pemenang penghargaan dan pengguna Leica seperti Erik Prasetya, Rony Zakaria dan Benny Asrul. Beberapa tokoh publik seperti Abdee Negara (gitaris grup musik ternama Slank), Ibu Nina Akbar Tanjung (istri dari politisi senior), dan Mathieu Munier (Area Sales Manager Leica, Asia Pasifik) turut menghadiri acara pembukaan pameran pada 21 Januari lalu.

Pameran yang berlangsung sampai 27 Januari ini merupakan pameran kedua. Pameran pertama digelar pada tahun 2011 dan bertajuk "Subtle Beauty Living in Indonesia." Hasil penjualan foto pada waktu itu didonasikan untuk operasi katarak gratis bagi orang-orang yang kurang beruntung. 📷 farid



# Indonesian Finalist in Hasselblad Masters Awards 2014



Two photographs of Hengki Koentjoro, an Indonesian photographer, are selected as finalists for two categories in the **Hasselblad Masters Awards** (HMA) 2014. The two photos are among 120 finalists which have been shortlisted from nearly 4000 photos submitted.

“I am delighted since the name of Hasselblad is quite ‘sacred’ in the world of cameras,” said Hengki Koentjoro. “It is a fascinating honor to be associated with the icon whether I will win or not. At least, I am already in that community.”

Both of his photos were taken in Indonesia. For Nature/Landscape category, his photo is about Borobudur Temple in Central Java, the well-known world heritage. For Underwater category, his selected photo is depicting a man with several whale sharks which was captured in Nabire, West Papua.

He captured Borobudur early in the morning when the mist was still covering the land and the sun light was not too hard, to bring out a kind of mystical and magical impression. For his underwater photo, he took it in dry season in order to get the water so clear that he could obtain good lighting to shoot.

Following an initial call for entries last May, photographers had until the end of August to send in their images to compete in a total of 12 categories: Fine Art, Nature/Landscape, Wedding/Social, Portrait, Fashion/Beauty, Edi-

torial, Products, Architectural, General, Wildlife, Project//21 and Underwater — the final two being newly added.

People are now invited to visit [www.hasselblad.com/masters-finalists](http://www.hasselblad.com/masters-finalists) to view the shortlisted pictures and to vote for their favourite images; this online poll counting as one vote in each category. Henceforth, Hengki whose some of his works was published in Exposure Magz (December 2011 edition) invites you to vote for his **Borobudur** and **underwater** pictures.

Only one photographer in each category will ultimately emerge as a winner and will be crowned a Hasselblad Master. The twelve Master photographers will have the opportunity to borrow Hasselblad equipment to create a new set of images for the fourth special Masters Commemorative Book. They will also receive a trophy at Photokina 2014, and all winning images will be published on the Hasselblad global website and then presented at exhibitions around the world. 

Dua foto karya Hengki Koentjoro, seorang fotografer asal Indonesia, terpilih sebagai finalis untuk dua kategori dalam Hasselblad Masters Awards (HMA) 2014. Dua foto di antara 120 foto finalis yang lain telah diseleksi dari hampir 4000 foto yang terkumpul.

“Saya sangat senang karena nama Hasselblad cukup ‘keramat’ dalam dunia kamera,” tutur Hengky Koentjoro. “Merupakan kebanggaan yang sangat luar biasa untuk berkesempatan

bersama ikon ini meskipun nantinya saya akan menang ataupun tidak. Setidaknya saya sudah diterima dalam komunitas ini.”

Kedua foto tersebut diambil di Indonesia. Untuk kategori Nature/Landscape, fotonya tentang Candi Borobudur, Jawa Tengah, yang merupakan warisan dunia. Untuk kategori Underwater, foto yang terpilih menggambarkan seorang penyelam bersama beberapa hiu paus yang difoto di Nabire, Papua Barat.

Dia memotret Borobudur saat pagi buta, saat kabut masih menyelimuti dan sinar matahari masih belum terlalu terik sehingga menciptakan kesan mistis dan magis. Untuk foto bawah air, dia mengambil momen saat musim kering ketika airnya terlihat jernih sehingga mendapat efek pencahayaan yang bagus saat memotret.

Menyusul pengumuman kontes pada bulan Mei tahun lalu, para fotografer diberi kesempatan sampai akhir bulan Agustus untuk mengirimkan karya-karya foto mereka untuk berkompetisi dalam total 12 kategori antara lain: Fine Art, Nature/Landscape, Wedding/Social, Portrait, Fashion/Beauty, Editorial, Products, Architectural, General, Wildlife, Project/21 dan Underwater – dua kategori yang disebut terakhir merupakan tambahan baru.

Sekarang, semua diundang untuk mengunjungi [www.hasselblad.com/masters-finalists](http://www.hasselblad.com/masters-finalists) untuk melihat karya-karya foto yang telah diseleksi dan mem-voting karya foto yang difavoritkan; dalam *online polling* ini hanya boleh memberi satu suara pada setiap kategori. Untuk selanjutnya, Hengki yang sebagian karya fotonya pernah dimuat di Exposure Magz (edisi Desember 2011) mengundang Anda untuk turut mem-vote foto Borobudur dan foto bawah lautnya.

Hanya satu fotografer yang akan keluar sebagai pemenang di setiap kategori dan akan dinobatkan sebagai Master Hasselblad. Duabelas fotografer Master tersebut akan mendapat kesempatan meminjam perlengkapan Hasselblad, untuk menciptakan satu segenap karya baru untuk mengisi buku khusus Masters Commemorative edisi keempat. Para pemenang akan menerima trofi pada penyelenggaraan Photokina 2014, dan semua foto pemenang akan dipublikasikan di *website* Hasselblad global, serta diikutsertakan pada pameran di seluruh dunia.  farid



## #FNX MERCHANDISE

10th ANNIVERSARY OF FOTOGRAFER.NET

**PRE-ORDER NOW** 



# Canon

Memperkenalkan Tiga Kamera Saku Terbaru



Tiga kamera *point-and-shoot* terbaru milik Canon yang baru saja diperkenalkan adalah PowerShot A2500, ELPH 115 IS dan ELPH 330 HS. Ketiga kamera ini telah mengadopsi mode ECO untuk memperpanjang durasi baterai.

Canon PowerShot A2500 dipersenjatai dengan sensor CCD 16 MP 1/2.3"; prosesor DiGiC 4; perekam video HD 720/25p; layar LCD 2.7" (230k dot); rentang ISO antara 100-1600; lensa 28-140mm f/2.8-6.9, dengan 5x zoom; dan berbobot 125 g. Seri ini tersedia dalam warna silver, merah, dan hitam, dan dibandrol dengan harga US\$ 129.99 di bulan April.

Canon ELPH 115 IS memiliki sensor CCD 16 MP 1/2.3"; sebuah prosesor DiGiC 4; perekam video HD 720/25p; layar LCD 2.7" (230k

dot); rentang ISO antara 100-1600; lensa 28-224mm f/3.2-6.9, dengan 8x zoom, dan berbobot 132.96 g. Canon ELPH 115 IS mulai tersedia di pasaran pada Maret dengan harga US\$ 169.99. Kamera seri ini tersedia dalam warna biru, silver, hitam, dan *pink*.

ELPH 330 HS dilengkapi dengan mode Hybrid Auto dan koneksi Wi-Fi untuk mentransfer foto Anda ke jejaring sosial. Kamera ini juga dilengkapi sensor CMOS 21.1 MP 1/2.3"; prosesor DiGiC 5; perekam video HD 1080/25p dan 720/30p; layar LCD 3.0" (461k dot); rentang ISO antara 80-6400; lensa 24-240mm f/3.0-6.9, dengan 10x zoom, dan berbobot 144.02 g. Kamera seri ini tersedia dalam warna hitam, *silver*, dan *pink*. Canon ELPH 330 HS dibandrol US\$ 229.99 dan mulai dipasarkan Maret.

shodiq

## Adapter Lensa Speed Booster



Adapter Speed Booster menghubungkan antara kamera *mirrorless* dengan lensa SLR. Produk terbaru dari Metabones and Caldwell Photographic ini mampu meningkatkan kecepatan lensa (*full-frame*) Anda, memberikan cakupan pandangan yang lebih luas, dan membuat *output* lensa Anda menjadi lebih tajam dan menambah kedalaman sebuah subyek.

Adapter ini mampu meningkatkan bukaan maksimal sebesar 1 stop, meningkatkan MTF dan memiliki sebuah pengganda rentang fokal (pembesar) 0.71x. Sebagai contoh, mengubah lensa Canon EF 85mm f/1.2L II menjadi lensa 59mm f/0.9 yang tajam pada kamera Sony NEX. Adapter ini memiliki fitur-fitur seperti elemen lensa 4/4, *input* bukaan maksimal f/1.26, dan *output* maksimal bukaan f/0.90.

Speed Booster juga dapat diaplikasikan pada lensa-lensa SLR *ultra-wide-angle*. Kombinasi Speed Booster dan pengganda rentang fokal APS-C adalah sekitar 1.09x yang membuatnya hampir *full-frame*. Sebagai adapter lensa, Speed Booster juga mampu berperan ganda, dari lensa Canon EF (termasuk EF-S) ke Sony NEX dengan bukaan otomatis, *stabiliser* gambar, mendukung EXIF dan (*slow*) AF untuk lensa Canon keluaran 2006 ke atas. shodiq





# 7 Kamera & 2 Lensa Nikon Terbaru



Nikon menambahkan jajaran kamera Coolpix seri S-nya dengan tiga kamera baru. Coolpix S9500 mengusung sensor 18.1 MP, koneksi Wi-Fi, 22x zoom optikal, layar OLED 3.0" dan *built-in* GPS; kamera ini dibandrol harga US\$ 349,95. S5200 memiliki fitur-fitur seperti sensor BSI CMOS 16 MP, lensa Nikkor *wide-angle* 35mm dengan 6x zoom, layar LCD 3.0", dan rentang ISO 125-3200; harganya US\$ 179,95. S31 memiliki fitur-fitur antara lain sensor 10 MP, layar LCD 2.7", 3x zoom optikal, perekam video HD 720p, anti-air sampai kedalaman 5 m, anti-guncangan sampai 1,2 m, dan bodi yang anti-debu; harganya US\$ 120.

Nikon juga menambah jajaran Coolpix seri L-nya dengan L820 dan L28. L820 dilengkapi sensor *backlit* CMOS 16 MP, lensa Nikkor 30x *super-zoom*, perekam video HD 1080p, dan layar LCD 3.0"; harga US\$ 279,95. L28 berfitur sensor 20.1 MP, lensa Nikkor *wide-angle* 5x zoom, perekam video HD 720p, dan layar LCD 3.0", dan dijual dengan harga US\$ 120.

Nikon Coolpix P520 merupakan kamera prosumer serbaguna yang dilengkapi dengan sensor *backlit* CMOS 18 MP, 42x zoom optikal, *dongle* Wi-Fi opsional untuk mentransfer gambar, dan layar LCD 3.2" (921k dot). P520 dibandrol harga US\$ 449,95.

Coolpix AW110 adalah kamera tangguh 16 MP yang dilengkapi *built-in* GPS dan Wi-Fi.

Kamera ini anti-air sampai kedalaman 18 m, anti-guncangan sampai 2 m, anti-beku sampai -10°, dan anti-debu. Kamera ini memiliki fitur-fitur seperti layar OLED 3.0" (614k dot), 5x zoom optikal, dan perekam video HD 1080p. AW110 dijual US\$ 350.

Dua lensa terbaru Nikon yang turut diperkenalkan adalah Nikon AF-S Nikkor 800mm f/5.6E FL ED VR dan AF-S 18-35mm f/3.5-4.5. AF-S Nikkor 800mm f/5.6E FL ED VR adalah lensa super-telefoto yang memiliki 20 elemen dalam 13 grup, termasuk dua ED dan dua elemen fluorit, sebuah diafragma iris dengan 9 pisau bulat dan kontrol magnetik diafragma. Lensa ini juga mengaplikasikan sistem Vibration Reduction (VR). Lensa ini mulai tersedia sekitar April dengan harga US\$ 17.899,95.

AF-S Nikkor 18-35mm f/3.5-4.5 adalah lensa zoom *ultrawide-to-wide*. Dengan sudut pandang sampai dengan 100°, lensa ini memberikan akses yang terjangkau bagi fotografer profesional maupun amatir untuk merasakan pengalaman dengan perspektif unik dari lensa *wide-angle zoom*. Lensa terdiri dari 12 elemen dalam 8 grup, termasuk dua kaca ED dan 3 elemen asferikal, dan Nikon Super Integrated Coating. Lensa mulai dipasarkan pada Maret dengan harga US\$ 749,95. shodiq

## Kamera Baru Pentax

Tahan-air, Tahan-banting, Tahan-beku



Dua kamera kompak anti-air terbaru milik Pentax yaitu WG-3 (WG-3 GPS) dan WG-10 mulai diperkenalkan. Pentax WG-3 memiliki fitur-fitur seperti sensor *backlit* CMOS 16 MP, lensa 25-100mm f/2.0 dengan 4x zoom, ISO sampai 6400, layar LCD 3.0" (460k dot), tahan-beku sampai suhu -10°C, tahan-air sampai kedalaman 14 m, tahan-banting sampai ketinggian 2 m, sistem *Shake Reduction* (SR), perekam video HD 1920x1080p, dan 6 lampu LED makro di seputar lensa. Sedangkan yang seri WG-3 GPS mempunyai beberapa fitur tambahan seperti sistem GPS; sensor tekanan udara, kedalaman dan ketinggian; kompas digital; jam digital; dan sistem pengisi baterai *wireless* (Qi). WG-3 dibandrol dengan harga £ 279,99, sedangkan tipe WG-3 GPS £ 329,99 dan mulai dipasarkan Maret.

Pentax WG-10 dilengkapi fitur-fitur seperti sensor *backlit* CMOS 14 MP, lensa 28-140mm dengan 5x zoom, layar LCD 2.7", fungsi pendeteksi wajah berkecepatan tinggi, 12 filter digital, perekam video HD, tahan-air sampai kedalaman 10 m, tahan-banting sampai ketinggian 1.5 m, dan tahan-beku sampai suhu -10°C. Seri ini kan mulai dipasarkan pada pertengahan April dengan harga £ 179,99. shodiq

fotografer.net

FN SHOP



fotografer.net



FN SHOP



toko.fotografer.net

follow us: FNdistro @fnshop



# Tiga Kamera Baru Olympus & Lensa M.Zuiko 75-300mm



Olympus menambah jajaran kamera kompaknya dengan seri VR-370, VG-180, dan XZ-10. Kamera VR-370 dilengkapi sensor CCD 16 MP, lensa 12.5x zoom optikal super lebar 24-300mm untuk *close-up* yang lebih mudah dan pemotretan sudut lebar, video HD 720p dengan perekam audio kualitas HD, Dual Image Stabilization untuk mengurangi *blur* saat memotret berkecepatan tinggi, layar LCD 3.0" (460k dot), 10 filter ajaib, dan kompatibilitas kartu Eye-Fi untuk mengunggah gambar secara *wireless* ke *website* atau PC secara otomatis. Kamera ini dibandrol £ 129,99.

Kamera VG-180 didukung sensor CCD 16 MP, 5x zoom optikal lebar 26-130mm, perekam video VGA, Digital Image Stabilization, layar LCD 2.7" (230k dot), 9 filter ajaib, dan kompatibilitas kartu Eye-Fi, dan dibandrol seharga £ 89,99. Lensa XZ-10 memiliki fitur sensor *backlit* CMOS 12 MP 1/2.7, lensa 26-130mm f/1.8-2.7, perekam video HD 1080p 120fps, ISO sampai 6400, layar sentuh LCD 3.0" (920k dot), 11 filter artistic, dan kompatibilitas kartu Eye-Fi; dan kamera ini mulai dipasarkan Maret dengan harga £ 349.

Lensa M.Zuiko Digital ED 75-300mm f/4.8-6.7 didesain untuk sistem Micro Four Third. Lensa ini terdiri dari 18 elemen dalam 13 grup dengan 7 pisau diafragma, Super ED (Extra-low Dispersion), 3 lensa HR (*High-refractive*), lapisan lensa Zero untuk meminimalisasi pijar dan bayangan, dan sudut pandang 16° - 4.1°. Mulai dipasarkan Maret, harganya £ 499,99.  shodiq

# Empat Lensa Terbaru Sigma



Empat lensa Sigma terbaru, yaitu 30mm F1.4 DC HSM yang tersedia untuk *mount* kamera Sigma, Canon, dan Nikon, dan 30mm F2.8 DN, 19mm F2.8 DN dan 60mm F2.8 DN yang diperuntukkan sistem kamera Micro Four Third dan Sony E-mount. Harga dan ketersediaan empat lensa ini masih belum diketahui.

Lensa 30mm F1.4 DC HSM adalah lensa standar dengan bukaan lebar yang terdiri dari 9 elemen dalam 8 grup dan 9 pisau diafragma bulat; lensa asferikal ganda untuk meminimalisasi distorsi sperikal, silindris dan koma; sistem fokus belakang untuk mencegah variasi fokus gantung dalam aberasi; algoritma otofokus (AF) terbaru yang telah dioptimalkan

dan sistem *rear focusing* untuk pemfokusan yang lebih lembut dan akurat; sudut pandang setara 45mm pada kamera 35mm (mirip dengan penglihatan manusia); jarak fokus minimal 11,8 inci dan rasio pembesaran maksimal 1:6.8.

Lensa 30mm F2.8 DN adalah lensa telefoto standar yang memiliki sudut pandang setara 60mm pada sistem Micro Four Third dan 45mm pada sistem E-mount (*focal length* setara 35mm). Lensa ini memiliki fitur-fitur seperti lensa asferikal sisi ganda untuk meningkatkan performa optikal, dua lensa kaca asferikal termasuk lensa asferikal sisi ganda, fokus minimal 11,8 inci, dan pembesaran maksimum





1:8.1. Lensa ini cocok untuk memotret foto formal dan kasual, fotografi dokumenter, foto perjalanan dan foto sehari-hari.

Lensa sudut lebar 19mm F2.8 DN memiliki beberapa fitur seperti sudut pandang setara 38mm pada sistem Micro Four Third dan 28,5 mm pada sistem E-mount (*focal length* setara 35mm), tiga lensa kaca asferikal untuk mengoreksi distorsi dan lengkungan obyek, jarak fokus minimal 7,9 inci, dan pembesaran maksimum 1:7.4. Lensa ini sangat ideal untuk fotografi studio, arsitektur, dan angkasa.

Lensa *mid-range* telefoto 60mm F2.8 DN memiliki sudut pandang setara 120mm pada sistem Micro Four Third dan 90mm pada sistem E-mount (*focal length* setara 35mm). Lensa ini juga memiliki fitur-fitur seperti jarak fokus minimum 19,7 inci, pembesaran maksimum 1:7.2, kaca Special Low Dispersion (SLD) untuk meminimalisasi lanturan warna terpusat dan melintang, dan kedangkalan obyek yang membuat fotografer mampu memotret sebuah obyek dengan efek bokeh yang indah.  shodiq

Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:  
Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/B2  
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet  
Jakarta 12810 – Indonesia  
Phone : (+62-21) 8370 2535-7  
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:  
MM2100 Industrial Town  
Jl. Bali H1-1 Cibitung  
Bekasi 17520 – Indonesia  
Phone : (+62-21) 8998 3838  
Fax : (+62-21) 8998 3939

## Event

captivating • enchanting • inspiring

**Pameran – “Orangutan: Rhyme & Blues” by Regina Safri**  
27 Januari – 4 Februari 2013  
Bentara Budaya Yogyakarta  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Workshop – “Water Splash”**  
9 Februari 2013, 13.00 – 17.00 WIB  
Medicourse Studio, Bandung  
CP: 08562080805/0222514949  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Pameran Photobook Month**  
15 Januari – 15 Februari 2013  
Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jl. Antara 59, Pasar Baru, Jakarta  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – “Sparkling Sexy”**  
16 Februari 2013  
Pantai Akarena, Makassar  
CP: 081242935081/089695011472  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – Lensa Eksotika Budaya “Foto Culture Sumedang”**  
16 - 17 Februari 2013, 06.00 – 20.30 WIB  
Kota Sumedang, Jawa Barat  
CP: 085219665500/2689A700  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – “Beauty Bridal & Traditional Costume”**  
17 Februari 2013  
Taman Kota 2, BSD, Serpong  
CP: 081298058758/02193034883  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – “Feel Your Valentine Spirit”**  
17 Februari 2013, 09.00 – 15.00 WIB  
Gedung Arsip Nasional Hayam Wuruk, Jakarta  
CP: 087881222908/08989258897  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – FN Hunting Series 2013 “Songkran Splash”**  
13 – 17 April 2013  
CP: [event@modz.fotografer.net](mailto:event@modz.fotografer.net)  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

**Hunting – Kashmir India Journey with Kemilau Indonesia**  
18 – 24 April 2013  
New Delhi, India  
CP: 081393931000/081567697942  
Info: [Fotografer.net](http://Fotografer.net)

\*Info selengkapnya bisa dilihat di [www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)

# www.dmtch.web.id

The only one CD/DVD Manufacturer in Indonesia with ISO 9001, ISO 14001 and CDSA Anti Piracy Certification



**Community**

captivating • enchanting • inspiring

Bulb Indonesia

# Monthly Hunting is a Must

Text: Farid Wahdiono

E-mail: [farid@exposure-magz.com](mailto:farid@exposure-magz.com)



When it was born in July 25, 2008, this Yogyakarta-based photography community was first named as “Bulb.” And in 2012, it was changed into “Bulb Indonesia.”

The term of “Bulb” or commonly called as “B” is a familiar term for photography lovers; it is a shutter speed setting which is usually used in long exposure shooting. And the name of this community comes from that term. It is expected that this community always exists in Indonesia, particularly in Yogyakarta.

Ketika berdiri pada 25 Juli 2008, komunitas fotografi yang berbasis di Yogyakarta ini hanya bernama “Bulb.” Namun pada tahun 2012 lalu, ada tambahan nama di belakangnya sehingga bernama “Bulb Indonesia.”

Istilah “Bulb” atau hanya disebut “B” tentulah tak asing di antara para penggemar fotografi, yakni pengaturan kecepatan rana yang biasa digunakan untuk pemotretan *long exposure*. Memang dari istilah itulah nama komunitas ini berasal. Harapannya, komunitas tersebut bisa terus eksis di Indonesia, khususnya di Yogyakarta.







PHOTO BY DEWAN NANDA PRATAMA



### Model Shooting

Like any other community, Bulb Indonesia was founded of the same interest among its members. The members, in fact, have the same interest in model shooting. Hence, this community becomes a cirque for professional and amateur photographers doing their creation, particularly in model photography.

They have at least two routine activities in a month, a routine meeting every Friday on the second week and conceptual model hunting. In the hunting activity which is obligatory to hold once in a month, the community members is divided into five groups and each must hold conceptual model hunting once in a month.

“If one group do not do hunting in that month, they will get a fine to hold hunting in the next month for two sessions, with their own fund,” said Budi Purnomo, the founder of the community.

Beside in Yogyakarta, the hunting was also held in Pontianak, Manado, Semarang, Mount Bromo area, Solo, Dieng Plateau, and many more. The members usually upload their photos taken from the hunting on their Facebook Group page (<http://www.facebook.com/groups/bulbindonesia/>) and on their website at [www.bulbindonesia.com](http://www.bulbindonesia.com).



PHOTO BY RIFKI ABDUL HALIM







### Motret Model

Sebagaimana komunitas lainnya, Bulb Indonesia terbentuk karena kesamaan hobi di antara para anggotanya. Dan kesamaan itu adalah dalam hal memotret model, sehingga kelompok ini menjadi semacam wadah bagi para fotografer profesional dan amatir untuk berkarya, khususnya dalam fotografi model.

Setidaknya ada dua kegiatan rutin yang dilakukan komunitas ini tiap bulannya, yakni pertemuan pada Jumat minggu kedua dan *hunting* foto model berkonsep. Untuk kegiatan *hunting* yang wajib dilakukan sekali dalam sebulan ini, para anggota dibagi dalam lima kelompok dan masing-masing kelompok secara bergantian wajib menggelar *hunting* berkonsep itu setiap bulannya.

“Apabila ada kelompok yang tidak melaksanakan *hunting* pada bulan itu, maka kelompok tersebut dikenakan denda pada bulan berikutnya dua kali sesi, dengan biaya swadaya oleh kelompok tersebut,” ujar Budi Purnomo, sang pendiri komunitas.

Selain di Yogyakarta sendiri, hunting juga pernah dilakukan di Pontianak, Manado, Semarang, kawasan Gunung Bromo, Solo, wilayah Dataran Tinggi Dieng, dan daerah-daerah lainnya. Para anggota biasanya meng-*upload* hasil hunting mereka di grup Facebook (<http://www.facebook.com/groups/bulbindonesia/>) dan/atau di website mereka: [www.bulbindonesia.com](http://www.bulbindonesia.com).







PHOTO BY BUDI PURNOMO





PHOTO BY BUDI PURNOMO

### Solidarity

This community, now chaired by Roy Yonathan, does not just do photo hunting, but they also do photo sharing in their monthly meeting. Furthermore, they had held photography seminars, including workshops for senior high school and university students.

Bulb Indonesia has 115 members with various backgrounds; even some are school students. The diversity do not decrease their solidarity. “The sense of brotherhood is quite dominant among the members,” said Budi Purnomo who is now Treasurer for the community.

The members of this community also have achieved some awards by winning some local and national photo contests. 🇮🇩 (English version by Shodiq Suryo Nagoro)

### Kebersamaan

Tentu saja tidak hanya *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas yang kini diketuai oleh Roy Yonathan ini. *Sharing* foto juga sering mereka lakukan dalam pertemuan bulannya. Selain itu, mereka pernah pula melakukan seminar fotografi untuk umum, termasuk *workshop* yang diperuntukkan pelajar SMA dan mahasiswa.

Bulb Indonesia kini memiliki sekitar 115 anggota, dengan latar belakang profesi yang sangat beragam, bahkan ada yang masih duduk di bangku SMA. Sudah pasti, perbedaan profesi ini sama sekali tidak mengurangi kebersamaan mereka. “Rasa kekeluargaannya sangat terasa di antara para anggota,” tutur Budi Purnomo yang kini menjabat sebagai Bendahara.

Sejumlah prestasi pun pernah diraih oleh beberapa anggota, dengan memenangi lomba-lomba foto baik di tingkat lokal maupun nasional. 🇮🇩





PHOTO BY BUDI PURNOMO





PHOTOS BY FERNANDO FIDDY







PHOTO BY BUDI PURNOMO PHOTO BY DANAR PRAMONO WIENAHYU





### Sekretariat Bulb Indonesia

Alamat : Jl. Colombo 30A, Samirano Yogyakarta  
 Website : [www.bulbindonesia.com](http://www.bulbindonesia.com)  
 Facebook : <http://www.facebook.com/groups/bulbindonesia/>  
 Ketua : Roy Yonathan  
 Contact person : Danar Pramono (081226817030)



## My Project

captivating • enchanting • inspiring

# Lovely Reflection

LOVELY REFLECTION





*There is no reality in reflection. A reflection distorts reality.  
Your left becomes your right and your right becomes your left.  
With a little bit of imagination, we can see our own reality through a reflection.  
But what is an imagined-reality? Is it still a reality?  
There is no other way one can see him/herself without a reflection.  
A mirror image is an image distorted.  
What is a reflection?  
What is reality?*

The rain that leaves a puddle in the street sometimes creates a beautiful reflection toward things or surrounding situation. Not just a puddle, water pool, river or glass also creates amazing reflections.

For common people, those reflections might be ordinary. To photography enthusiasts, however, those moments raises the idea to take a shooting angle, find a good composition, and expect for unique or even dramatic images.

Whether you do a street photography, landscape photo hunting, or any other activity, it would be better if you do not miss the interesting effects created from the reflection. A kind of sharp intuition is needed to capture them through viewfinder.

#### ▲ Agus Nonot Supriyanto

[mynonot@gmail.com](mailto:mynonot@gmail.com)

In a morning at Parangtritis Beach, Yogyakarta, some people were playing and walking across a sea puddle created from the receded waves. By taking this shooting angle, it seems a little surrealistic, at least according to me.

Hujan yang menyisakan genangan air di jalanan terkadang memunculkan pantulan atau refleksi nan indah terhadap benda-benda atau keadaan di sekelilingnya. Bukan hanya genangan, kolam air, sungai bahkan kaca juga seringkali membuahkan pantulan-pantulan yang mengesankan.

Bagi orang awam, pantulan-pantulan itu mungkin dianggap hal yang biasa. Tapi bagi pencinta fotografi, momen semacam itu langsung memunculkan gagasan untuk mengambil sudut pemotretan, mencari komposisi yang tepat, dan mengharapkan hasil foto yang unik, bahkan mungkin dramatik.

Entah Anda sedang melakukan street photography, berburu foto lansekap atau lainnya, sebaiknya Anda tidak melewatkan efek-efek menarik yang tercipta dari pantulan itu. Dan kejelian kita memang dibutuhkan untuk menangkapnya lewat jendela bidik.

Suatu pagi di Pantai Parangtritis, Yogyakarta, sejumlah orang bermain dan berjalan melewati genangan air laut yang dihasilkan dari ombak yang surut. Dengan mengambil angle pemotretan ini, foto menjadi sedikit terasa surealistik, setidaknya menurut saya.



**Agus Nonot Supriyanto**

[mynonot@gmail.com](mailto:mynonot@gmail.com)

I was interested in the umbrella pillars at Semarang Grand Mosque. My child was standing between them, and I saw the wet floor (because of rain) reflecting my child who was playing and dancing.

Saya tertarik dengan pilar-pilar payung di Masjid Agung Semarang. Ketika anak saya berdiri di antaranya, saya melihat di lantai yang basah (karena guyuran hujan) terdapat refleksi bagus dari anak saya yang bermain sambil menari-nari.

**Agus Nonot Supriyanto**

[mynonot@gmail.com](mailto:mynonot@gmail.com)

Some tourists renting a wagon drove slowly along the Parangtritis Beach, Yogyakarta. I liked the reflection because it showed a bluish background with froth dots like stars in the sky.

Beberapa wisatawan menyewa dokar dan melaju pelan menelusuri Pantai Parangtritis, Yogyakarta. Saya suka refleksinya karena memberikan *background* kebiruan dengan titik-titik buih air yang menyerupai bintang-bintang di langit. Saat saya *hunting* foto lansekap







**Agus Nonot Supriyanto**

[mynonot@gmail.com](mailto:mynonot@gmail.com)

In one morning when I was doing landscape photo hunting at a river in the foot of Mount Sindoro, Central Java, I saw sand miners doing their activity, lifting sand. When I saw a puddle, I saw an interesting reflection which was like a cave with blue sky as background.

di suatu pagi di salah satu sungai di kaki Gunung Sindoro, Jawa Tengah, saya melihat banyak penambang pasir sedang melakukan kegiatannya mengangkut pasir. Ketika saya lihat genangan air, saya melihat refleksi yang menarik karena memberi kesan seperti gua dengan background langit biru.



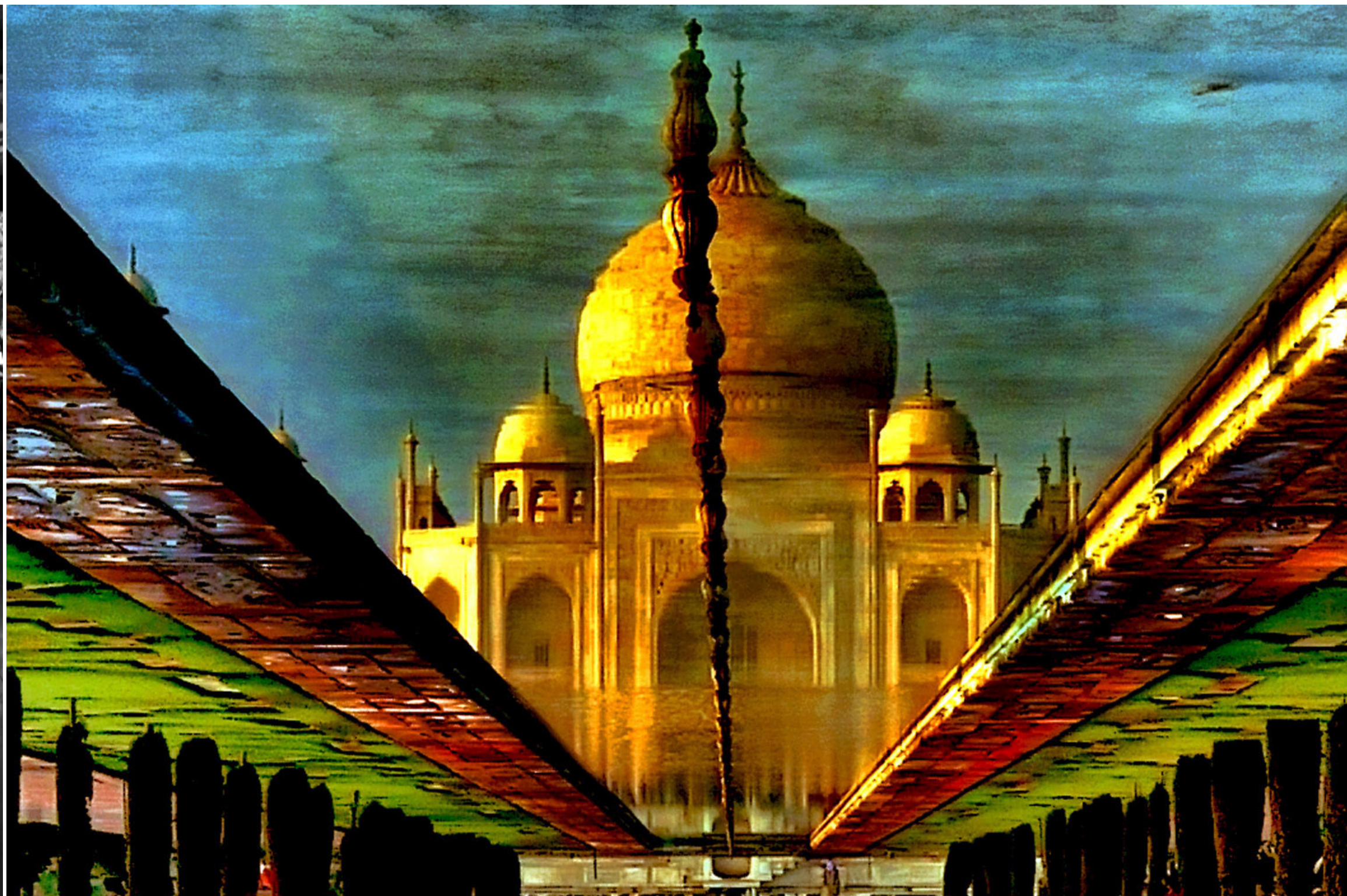


▲ **Deni Yulian**

[i\\_nedel@yahoo.com](mailto:i_nedel@yahoo.com)

I shot my own shadow in the big glass in front of a building that separates me with the main room of the building. What someone was doing inside the main room was exactly the same with what I was doing moments before I came out from the building and shot it. It was like “déjà vu” and that was the interesting point, so I captured it.

Di sini saya memotret bayangan diri saya di kaca besar di depan sebuah gedung yang memisahkan diri saya dan ruangan utama gedung. Apa yang sedang dilakukan seseorang di dalam ruangan utama itu persis seperti yang saya lakukan beberapa waktu sebelum saya keluar gedung dan memotretnya. Ini semacam “déjà vu,” dan itulah yang menarik sehingga saya mengabadikannya.



▲ **Rudy Tuahunse**

[rudyvist@yahoo.com](mailto:rudyvist@yahoo.com)

This photo was taken in Agra, India, when I was visiting Taj Mahal, a beautiful mausoleum, a masterpiece of Mughal architecture. The shadow of Taj Mahal in the water pond in front of the building has various colors because of the sunlight. The view impressed me and I took a shot. The colors, I think, reflect the passion of Shah Jahan the emperor of Mughal toward his beloved empress, Arjumand Banu Begum, also known as Mumtaz Mahal.

Foto ini saya ambil di Agra, India, ketika mengunjungi Taj Mahal, sebuah musoleum indah yang merupakan sebuah adhi karya dari arsitektur Mughal. Bayangan Taj Mahal di kolam air di depannya memiliki berbagai warna akibat terpaan sinar matahari, yang membuat saya terkesan untuk mengabadikannya. Warna-warni itu, menurut saya, menggambarkan refleksi cinta Kaisar Mughal Shah Jahan kepada permaisuri tercinta, Arjumand Banu Begum, yang dikenal juga sebagai Mumtaz Mahal.



## Traveling

captivating • enchanting • inspiring

*Pasola* participants in the middle of traditional village, waiting for *rato* blessing.

Peserta *pasola* bersiap di tengah kampung adat, menunggu pemberkatan oleh *rato*.

# From Pasola to Megalithic Tradition in Sumba

Photos & Text: IB Andi Sucirta



The morning in Tosi traditional village, Kodi.

Suasana pagi di kampung adat Tosi, Kodi.



Sumbanese traditional houses in Ratenggaro village, Kodi.

Rumah adat Sumba di kampung Ratenggaro, Kodi.



Sumba is quite similar with Sumbawa, moreover some people think that they are the same. Yet, those two islands are completely different.

Sumbawa is part of West Nusa Tenggara province, while Sumba is in East Nusa Tenggara province. They are not just different in location, but they are also different in geographic condition, ethnic group and culture.

The merchants from Europe started knowing Sumba around 1522. They called it as “Sandalwood Island” since this island was known for its sandalwood.

It is believed that the Sumbanese ancestors had resided on the island since 4500 years ago, brought the megalithic tradition and Marapu animism belief. Sumba is one from several places in Indonesia which its cultural heritage still survives until now.

Sumba memang mirip dengan Sumbawa, bahkan masih ada sebagian orang yang menganggapnya sama. Padahal dua pulau itu sama sekali berbeda.

Sumbawa masuk dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan Sumba dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bukan saja letaknya yang berbeda, kondisi geografis, suku dan budayanya juga jauh berbeda.

Pedagang-pedagang Eropa baru mengenal Sumba sekitar tahun 1522. Mereka menyebutnya “Sandalwoods Island” karena pulau ini terkenal sebagai penghasil kayu cendana.

Leluhur orang Sumba dipercaya telah mendiami pulau ini sejak sekitar 4500 tahun lalu, dengan membawa serta tradisi megalitik dan kepercayaan animisme Marapu. Sumba merupakan satu di antara beberapa tempat di Indonesia yang warisan budayanya masih bertahan hingga saat ini.





The participants require good skill of horseback riding and spear throwing.

Peserta dituntut tangkas menunggang kuda dan melempar lembing.



### The Holy Month Celebration

I visited Bondokodi, Kodi sub-district, Sumba Barat Daya (Southwest Sumba) last year. It took 50-minute flight from Denpasar, Bali, to Tambolaka, the capital of Sumba Barat Daya.

For photography enthusiasts, the best moment to visit Sumba is in February and March when they hold *pasola* tradition. The nature beauty of Sumba can be enjoyed at anytime, but the moment of *pasola* is the right time to know better the culture and belief of Sumbanese.

*Pasola* is a war game between two groups of horsemen armed with spears. Even it is just a game, this battle competition can turn into violence and sometimes can take someone's life. They already realize and accept the consequences and risks. They believe that the blood that falls into the ground can fertilize the soil.

*Pasola* is known as the peak of “*wulan nyale*” or holy month celebration, the time when *nyale* (sea worm) appears for once in a year. Even though most of Sumbanese people are Christian, some still hold the Marapu belief. They believe that the appearance of *nyale* is the good sign of prosperity in the following years.



Participants in the *pasola* arena Bondo Kodi.

Peserta di arena *pasola* Bondo Kodi.



The joy of *pasola*'s participant in the middle of the rain.

Keceriaan peserta *pasola* di tengah guyuran hujan.



Pasola's horse accessories.

Riasan kuda *pasola*.



Colorful head accessories of *pasola*'s participant.

Riasan kepala warna-warni peserta *pasola*.

### Perayaan Bulan Suci

Saya berkesempatan berkunjung ke Bondokodi, Kecamatan Kodi, Sumba Barat Daya, tahun lalu. Hanya butuh waktu penerbangan sekitar 50 menit dari Denpasar, Bali, menuju Tambolaka, ibukota Sumba Barat Daya.

Bagi pencinta fotografi, waktu terbaik untuk mengunjungi Sumba tentu ketika tradisi *pasola* berlangsung di bulan Februari dan Maret. Keindahan alam Sumba memang dapat kita nikmati sewaktu-waktu, tapi momen *pasola*

menjadi waktu yang tepat untuk mengetahui lebih dalam budaya dan kepercayaan masyarakat Sumba.

*Pasola* merupakan permainan perang-perangan antara dua kelompok penunggang kuda yang bersenjatakan lembing. Walau hanya permainan, adu ketangkasan ini bisa berlangsung keras, bahkan berujung pada jatuhnya korban jiwa. Apapun konsekuensinya, semua telah disadari dan diterima oleh para pesertanya. Masyarakat percaya bahwa darah yang jatuh ke tanah akan membawa kesuburan.

*Pasola* dikenal sebagai puncak dari perayaan “*wulan nyale*” atau bulan suci, yakni saat munculnya *nyale* (cacing laut) yang terjadi setahun sekali. Walau hampir sebagian besar masyarakat Sumba telah memeluk agama Kristen, beberapa di antaranya tetap mempertahankan kepercayaan Marapu itu. Mereka percaya kemunculan *nyale* bisa menjadi pertanda akan datangnya kesejahteraan di tahun yang akan mereka lalui.





*Rato leads the offering rite to the ancestor in Tosi traditional village, Kodi.*

*Rato memimpin ritual persembahan bagi leluhur di kampung adat Tosi, Kodi.*

*Sumbanese lady with betel nuts offering.*

*Wanita Sumba dengan pinang persembahan.*





## No Vengeance

In *wulan nyale*, several ceremonies related to the ancestor worshipping are held. In the full-moon moment, *rato* – Marapu's spiritual leader – does rites and prayers to the ancestor, asking for guidance to determine good time to catch *nyale* and hold *pasola*. Commonly, *pasola* is held six days after the full moon or right after *nyale* harvest is over.

In the morning before *pasola* gets started, *rato* leads the offering in the ancestor tomb in the middle of traditional village. Betel nut is the main gift in most overall Marapu ceremonies.

The *pasola* participants march from their village to the arena led by *nyale* horse (sacred horse for ceremony). In the arena, they are divided into two opposite groups based on their clan or their traditional village. Each group will make a strategy to defend and attack.

Although it seems so violent, *pasola* has rules to obey. Those rules are like they are not allowed to attack the group that retreated to their base or to attack the enemy that falls from his horse. Like any other battle which involves physical contact, this game often ends in riot, particularly when one side breaks the rules.

But, uniquely, when *pasola* is over, they are not allowed to vengeance their enemy. The basic principal is that what is happen in *pasola* must end in *pasola*.



Offering betel nuts at megalithic site in the middle of Bondo Kawango village, Kodi.

Mempersembahkan sirih pinang pada situs megalitik di tengah kampung adat Bondo Kawango, Kodi.



### Tak Ada Dendam

Pada *wulan nyale*, serangkaian upacara yang berkenaan dengan pemujaan leluhur dilaksanakan. Mulai bulan purnama, *rato* – pemimpin spiritual Marapu – menjalankan ritual dan memanjatkan doa pada leluhur guna menentukan waktu terbaik menangkap *nyale* dan melaksanakan *pasola*. Umumnya, *pasola* dimulai enam hari setelah bulan purnama atau sesaat setelah panen *nyale* berlangsung.

Pagi sebelum *pasola* dimulai, *rato* memimpin ritual persembahan pada situs makam leluhur yang terletak di tengah kampung adat. Sirih pinang menjadi persembahan utama pada sebagian besar upacara Marapu.

Peserta *pasola* kemudian keluar dari kampung adat menuju arena dipimpin kuda *nyale* (kuda suci upacara). Di arena *pasola*, mereka terbagi dalam dua kelompok berlawanan sesuai dengan klan atau kampung adatnya. Masing-masing kelompok akan mengatur strategi untuk bertahan maupun menyerang.

Walau terlihat keras, *pasola* bukannya tanpa aturan. Misalnya, tidak boleh menyerang lawan yang sudah berbalik arah pulang ke kubunya atau menyerang lawan yang sedang terjatuh dari kuda. Seperti umumnya adu ketangkasan yang melibatkan kontak fisik, permainan ini kadang berakhir ricuh, terutama dipicu ketika ada pihak yang melanggar aturan.

Namun uniknya, ketika *pasola* dinyatakan berakhir, tidak boleh lagi ada dendam antarpeserta. Prinsipnya, apa yang terjadi di *pasola* harus diselesaikan dalam *pasola*.

The atmosphere of Bondo Kawango traditional village, Kodi.

Suasana kampung adat Bondo Kawango, Kodi.



The locals who live in traditional house in Ratenggaro village, Kodi.

Penduduk yang tinggal di rumah adat kampung Ratenggaro, Kodi.





### Paradise for Photographers

For Sumbanese, *pasola* is a celebration and joy for welcoming *wulan nyale*. The ceremony is expected to strengthen the brotherhood and solidarity in their society.

At the end of the celebration, after *pasola*, the big family of each traditional village gathers and eats together. Most of family members, who live far away, come to gather in this special occasion.

Sumba does not offer *pasola* only, it can also be a paradise for photographers who want to experience the adventure; from exploring the beauty of virgin beaches, megalithic sites, the majestic traditional houses, the worthy woven cloths, and the hospitality of local people. 

(English version by Shodiq Suryo Nagoro)

### Surga bagi Fotografer

Bagi masyarakat Sumba, *pasola* merupakan perayaan sebagai wujud kegembiraan atas datangnya *wulan nyale*. Pelaksanaanya diharapkan bisa memperkuat persaudaraan dan kebersamaan masyarakat.

Sebagai akhir perayaan, usai *pasola*, keluarga besar dari masing-masing kampung adat berkumpul dan makan bersama. Banyak di antara sanak famili, yang selama ini berjauhan tempat tinggalnya, khusus datang menemui kerabatnya pada momen tersebut.

Sumba tidak hanya menyajikan pasola, Sumba bisa menjadi surga bagi fotografer yang ingin merasakan pengalaman bertualang; mulai dari menjelajah keindahan pantai-pantai yang belum terjamah, peninggalan megalitik, kemegahan rumah tradisonalnya, kekayaan tenun ikat hingga keramah-tamahan penduduknya. 

The kitchen at the Bondo Kawango village, Kodi.

Dapur di tengah rumah adat Bondo Kawango, Kodi.







Eating together after pasola in Bondo Kawango village, Kodi.

Makan bersama usai *pasola* di kampung adat Bondo Kawango, Kodi.



Rua beach view in Sumba Barat (West Sumba).

Pemandangan pantai Rua di Sumba Barat.



**IB Andi Sucirta**

[citra2andi@yahoo.com](mailto:citra2andi@yahoo.com)

[www.andisucirta.com](http://www.andisucirta.com)

Social-cultural documentary  
& travel photographer.



# Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 1D X  
18.1 MP

Rp60.790.000



▶ Canon EOS 6D + EF 24-105mm IS  
USM Built-in WIFI & GPS  
20.2 MP

Rp24.750.000



▶ Canon EOS 6D BO Built-in WIFI &  
GPS 20.2 MP

RP18.539.000



▶ Canon EOS M + EF M18-55mm +  
M22 + S90EX  
18.0 MP

RP8.550.000



▶ Canon EOS M + EF M18-55mm  
18.0 MP

RP7.225.000



▶ Nikon D4  
16.2 MP

Rp52.900.000



▶ Nikon D800E BO  
36.3 MP

Rp24.400.000



▶ Nikon D3200 + AF-S 18-105mm  
VR 24.2 MP

Rp7.600.000



▶ Nikon 1 J1 + 10-30mm  
10.1 MP

Rp4.365.000



▶ Fujifilm X-E1 + XF 18-55mm  
f/2.8-4 R LM OIS  
16.3 MP

Rp13.899.000



▶ Fujifilm X-E1 BO  
16.3 MP

Rp9.499.000



▶ Sony Alpha NEX-6L + 16-50mm  
16.1 MP

Rp9.719.000



▶ Canon EF 24-70mm f/2.8L II USM

Rp21.200.000



▶ Tamron SP 24-70mm f/2.8 DI VC  
USD

Rp10.650.000



▶ Nikon AF-S DX 18-300mm f/3.5-  
5.6G ED VR

Rp9.650.000



▶ Nikon AF-S 28mm f/1.8G

Rp6.725.000

# Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



Nikon D800E BO  
Kondisi: 99%  
Kontak: 085920634933

Rp27.300.000



Canon 5D Mark III BO  
Kondisi: 99%  
Kontak: 081385863666/236535BF

Rp26.750.000



Nikon D700 BO  
Kondisi: 98%  
Kontak: 081385863666/236535BF

Rp14.000.000



Canon EOS 7D BO  
Kondisi: 95%  
Kontak: 0813854422177

Rp9.250.000



Sony Alpha 77 BO  
Kondisi: 98%  
Kontak: 08164858680

Rp8.700.000



Nikon D7000 BO  
Kondisi: 98%  
Kontak: 083856565009/30D6B998

Rp8.200.000



Fujifilm XE-1 BO  
Kondisi: 99%  
Kontak: 081905291655

Rp7.900.000



Canon 5D BO  
Kondisi: 98%  
Kontak: 087839405000

Rp7.875.000



Nikon AF-S 14-24mm f/2.8G ED Nano  
Kondisi: 99%  
Kontak: 085710207711

Rp15.175.000



Nikon AF-S 10-24mm f/3.5-4.5G DX  
ED Kondisi: 99%  
Kontak: 085211111144/28E835D6

Rp7.345.000



Nikon 18-200mm VR II  
Kondisi: 99%  
Kontak: 081385442177

Rp6.250.000



Tamron SP AF 17-50mm f/2.8 DI  
Macro for Canon  
Kondisi: 98% Kontak: 085692913767

Rp2.500.000

## Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional ([www.bursakamer-aprofesional.net](http://www.bursakamer-aprofesional.net))  
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman  
Kav.36 Jakarta 10210  
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara ([www.focusnusantara.com](http://www.focusnusantara.com))  
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130  
Telp (021) 6339002, Email: [info@focusnusantara.com](mailto:info@focusnusantara.com)

Victory Photo Supply ([www.victory-foto.com](http://www.victory-foto.com))  
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur  
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363,  
Hotline: (031) 70981308  
Email: [info@victory-foto.com](mailto:info@victory-foto.com)

\*Harga per 30 Januari 2013; dapat berubah  
sewaktu-waktu.

## Sumber (bekas):

[www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)

\*Harga per 30 Januari 2013; dapat berubah  
sewaktu-waktu

# Complete Your Collection

free download here

exposure  
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net  
FN  
SHOP



40+  
Editions in  
1 DVD

Available at  
FN SHOP

exposure  
captivating • enchanting • inspiring



# Index

captivating • enchanting • inspiring

## Symbols

500px [91](#)

## A

Adapter [97](#)

anniversary [70](#)

Apple App Store [91](#)

## B

Batak Inspigraph [90](#), [91](#)

## C

Canon [89](#), [96](#)

Central Java [46](#)

Cinema EOS [89](#)

CN-E14mm T3.1 L F [89](#)

CN-E135mm T2.2 L F [89](#)

Coolpix [98](#)

## E

East Nusa Tenggara [141](#)

## F

Fotografer.net [70](#)

## G

Giripurwo [46](#), [47](#)

## H

Hasselblad Masters Awards [94](#)

Hengki Koentjoro [94](#)

## I

IB Andi Sucirta [139](#)

## J

Jawa Tengah [47](#)

## K

kayu cendana [141](#)

kerasukan [50](#)

kesenian tradisional Lenggèr [41](#)

## L

Lenggèr [41](#)

lensa [89](#), [98](#), [101](#)

## M

Medan [70](#)

M.Zuiko [101](#)

## N

Nikon [98](#)

Nusa Tenggara Timur [141](#)

## O

Olympus [101](#)

## P

pameran foto [93](#)

Panasonic HX-A100 [88](#)

Pentax [99](#)

Perayaan [70](#)

Photocrati Fund [88](#)

photography exhibition [92](#)

PowerShot [96](#)

## R

reflections [131](#)

refleksi [131](#)

rim light [8](#), [14](#)

Romi Perbawa [34](#), [104](#)

## S

“Sandalwood Island” [141](#)

Semarang [70](#)

Sigma [101](#)

silhouette [8](#)

siluet [14](#)

Soul of Tomorrow [92](#), [93](#)

Speed Booster [97](#)

Sumba [141](#)

## T

traditional performance [41](#)

trance [50](#)

## U

ulang tahun [70](#)

## W

wildlife photography [8](#)

William Susanto [7](#)

## Y

Yogyakarta [70](#)



## Keindahan dalam Serpihan Kubikal



Photos by Aji Wihardandi

Fotonya memang sengaja disusun dari pecahan-pecahan kubikal hasil dari sekian banyak jepretan. Bahkan pecahan-pecahan itu tidak terangkai dengan sempurna. Namun begitulah sepertinya yang berlaku dalam apa yang disebut sebagai fotografi kubisme. Ternyata ada keindahan dalam ketidaksempurnaan.

### Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

### Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

### Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

### Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

### Desainer Grafis

Philip Sigar  
Koko Wijanarto

### Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

### Promosi dan Pemasaran Iklan

Widiartono

### Distribusi & Sirkulasi Online

Philip Sigar

### Sekretariat

Evon Rosmala

### Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12  
Yogyakarta 55283  
INDONESIA

### Telepon

+62 274 518839

### Fax:

+62 274 563372

### E-mail Redaksi

[editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)

### E-mail Iklan:

[marketing@exposure-magz.com](mailto:marketing@exposure-magz.com)

### Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: [editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)